

## Soal Ujian Akhir Semester

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

Nama : Deo Virgo Tanjaya  
Nomor Induk Mahasiswa : 181910062  
Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya  
Kelas : IK4B



---

## Ujian Akhir Semester

### SOAL

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!
2. Bagaimana proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?

Jawaban :

3. Upaya apakah yang harus saudara lakukan agar perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### JAWAB :

#### 1. Babyboomers (1946-1964)

Pada generasi ini dimana kehidupan sangat kolot, dimana nilai budaya melekat kuat, mereka pekerja keras dan sangat matang dalam mengambil keputusan namun kadang berdasarkan pemikiran yang penuh pertimbangan dan kadang dipengaruhi hal yang mistis. Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

#### Generasi X (1965-1980)

Generasi X sangat terbuka dengan kritik dan saran agar lebih efisien dalam bekerja. Pandangan mereka adalah bekerja untuk hidup bukan hidup untuk bekerja sehingga kehidupan antara pekerjaan, pribadi, dan keluarga cenderung seimbang. Anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja. Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

### **Generasi Y (1981-1994)**

Generasi Y cenderung bertanya dan meminta kritik serta saran untuk kemajuannya. Mereka menganggap bahwa rewards terbaik adalah perasaan ketika pekerjaannya dinilai berarti bagi hal-hal tertentu. Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan menjadi hal yang paling penting bagi mereka Generasi Y, mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidup. Jika tidak, mereka cenderung berhenti dari pekerjaan tersebut. Generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

### **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini adalah peralihan dari Generasi Y dimana teknologi sedang berkembang. Pola pikir mereka cenderung serba ingin instan. Namun masih belum banyak yang dapat disimpulkan karena usia mereka saat ini masih menginjak remaja. Kehidupan mereka cenderung bergantung pada teknologi, mementingkan popularitas dari media sosial yang digunakan. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

### **Generasi Alpha (2011-sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

## 2. **Babyboomers**

Proses perkembangan kultur dari zaman Babyboomers belum modern dan minim lapangan pekerjaan, oleh sebab itu pada zaman ini memiliki sifat kompetitif. Kehidupan yang sangat keras dan pemikiran yang masih sangat kulot.

### **Generasi X**

Proses perkembangan kultur pada generasi X adalah masa-masa adanya gejolak dan transisi serta menyaksikan berbagai konflik global seperti perang dingin, dan jatuhnya tembok berlin. Pada generasi ini sudah dapat menerima berbagai perbedaan yang ada. Selain itu, dari segi teknologi informasi, generasi ini mulai mengenal yang namanya komputer sehingga generasi ini mulai berpikir secara inovatif untuk mempermudah kehidupan manusia.

### **Generasi Y**

Perkembangan kultur pada generasi ini selain komputer sudah menjamur, ditambah lagi dengan berkembangnya video games, gadget, dan setiap kemudahan akan fasilitas berbasis computerized yang ditawarkan serta kecanggihan internet, membuat generasi Y menjadi generasi yang mudah mendapatkan informasi secara cepat. Pola pikir dan karakter generasi ini dapat dikatakan generasi penuh ide-ide visioner dan inovatif untuk melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan dan penguasaan IPTEK.

### **Generasi Z**

Pada generasi ini, teknologi semakin berkembang pesat. Generasi ini juga membuat mereka sangat ketergantungan akan teknologi, gadget dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru.

### **Generasi Alpha**

Perkembangan pada generasi ini sudah sangat modern dan canggih. Era komputerisasi sudah tidak ada batasnya lagi. Akses terhadap informasi dan teknologi komunikasi dari

segala penjurur sangat mudah didapatkan. Tidak ada lagi batasan, segalanya sudah sangat transparan. Pola pikir dan karakter mereka dipengaruhi oleh pola pikir orang tuanya yang berasal dari generasi Y awal kelahiran tahun 80-an yaitu memiliki pandangan terbuka dan moderat. Tak jarang generasi ini sudah banyak yang melupakan nilai-nilai akhlak, tradisi, dan norma kehidupan yang dapat membuat generasi ini tumbuh tanpa mengenal jati diri yang seutuhnya.

3. Menurut saya ada 5 point penting yang harus di terapkan, yaitu :
  1. Saling menghargai antar sesama baik kepada orang yang lebih tua, sebaya dan yang umurnya di bawah kita dan menghargai norma-norma yang berlaku karena setiap kultur masing-masing zaman harus tetap saling menghargai satu sama lain agar tidak menimbulkan perselisihan dan saling merugikan.
  2. Ikut serta berperan aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dan budaya bangsa pada umumnya.
  3. Saya selaku bagian dari Generasi Y harus mengadakan penyeleksian terhadap berbagai berita yang disebarkan melalui media massa baik itu hiburan ataupun informasi agar tidak menimbulkan pergeseran tradisi dan budaya.
  4. Harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi di Negara kita tidak terlalu terpengaruh dan tidak memudahkan kebudayaan asli negara kita.
  5. Menjaga dan melestarikan budaya leluhur kita yang masih tersisa agar tidak di rampas negara lain.

Nama : Ahmad Arviansyah Igamo  
Nomor Induk Mahasiswa : 181910037  
Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya  
Kelas : IK4B



---

## UJIAN AKHIR SEMESTER

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!

Jawaban :

- a. Babyboomers (1946-1964)

Pada generasi ini dimana kehidupan sangat kolot, dimana nilai budaya melekat kuat, mereka pekerja keras dan sangat matang dalam mengambil keputusan namun kadang berdasarkan pemikiran yang penuh pertimbangan dan kadang dipengaruhi hal yang mistis. Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

- b. Generasi X (1965-1980)

Generasi X sangat terbuka dengan kritik dan saran agar lebih efisien dalam bekerja. Pandangan mereka adalah bekerja untuk hidup bukan hidup untuk bekerja sehingga kehidupan antara pekerjaan, pribadi, dan keluarga cenderung seimbang. Anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja. Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

- c. Generasi Y (1981-1994)

Generasi Y cenderung bertanya dan meminta kritik serta saran untuk kemajuannya. Mereka menganggap bahwa rewards terbaik adalah perasaan ketika pekerjaannya dinilai berarti bagi hal-hal tertentu. Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan menjadi hal yang paling penting bagi mereka Generasi Y, mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidup. Jika tidak, mereka cenderung berhenti dari pekerjaan tersebut. Generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah

untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

d. Generasi Z (1995-2010)

Generasi ini adalah peralihan dari Generasi Y dimana teknologi sedang berkembang. Pola pikir mereka cenderung serba ingin instan. Namun masih belum banyak yang dapat disimpulkan karena usia mereka saat ini masih menginjak remaja. Kehidupan mereka cenderung bergantung pada teknologi, mementingkan popularitas dari media sosial yang digunakan. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

e. Generasi Alpha (2011-sekarang)

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

2. Bagaimana proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?

Jawaban :

a. Babyboomers

Proses perkembangan kultur dari zaman Babyboomers belum modern dan minim lapangan pekerjaan, oleh sebab itu pada zaman ini memiliki sifat kompetitif. Kehidupan yang sangat keras dan pemikiran yang masih sangat kulot.

b. Generasi X

Proses perkembangan kultur pada generasi X adalah masa-masa adanya gejolak dan transisi serta menyaksikan berbagai konflik global seperti perang dingin, dan jatuhnya tembok berlin. Pada generasi ini sudah dapat menerima berbagai perbedaan yang ada. Selain itu, dari segi teknologi informasi, generasi ini mulai mengenal yang namanya komputer sehingga generasi ini mulai berpikir secara inovatif untuk mempermudah kehidupan manusia.

c. Generasi Y

Perkembangan kultur pada generasi ini selain komputer sudah menjamur, ditambah lagi dengan berkembangnya video games, gadget, dan setiap kemudahan akan fasilitas berbasis computerized yang ditawarkan serta kecanggihan internet, membuat generasi Y menjadi generasi yang mudah mendapatkan informasi secara cepat. Pola pikir dan karakter generasi ini dapat dikatakan generasi penuh ide-ide visioner dan inovatif untuk melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan dan penguasaan IPTEK.

d. Generasi Z

Pada generasi ini, teknologi semakin berkembang pesat. Generasi ini juga membuat mereka sangat ketergantungan akan teknologi, gadget dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru.

e. Generasi Alpha

Perkembangan pada generasi ini sudah sangat modern dan canggih. Era komputerisasi sudah tidak ada batasnya lagi. Akses terhadap informasi dan teknologi komunikasi dari segala penjuru sangat mudah didapatkan. Tidak ada lagi batasan, segalanya sudah sangat transparan. Pola pikir dan karakter mereka dipengaruhi oleh

pola pikir orang tuanya yang berasal dari generasi Y awal kelahiran tahun 80-an yaitu memiliki pandangan terbuka dan moderat. Tak jarang generasi ini sudah banyak yang melupakan nilai-nilai akhlak, tradisi, dan norma kehidupan yang dapat membuat generasi ini tumbuh tanpa mengenal jati diri yang seutuhnya.

3. Upaya apakah yang harus saudara lakukan agar perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

Jawabannya :

1. Saling menghargai antar sesama baik kepada orang yang lebih tua, sebaya dan yang umurnya di bawah kita. Karena setiap kultur masing-masing zaman harus tetap saling menghargai satu sama lain agar tidak saling merugikan.
2. Ikut serta berperan aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dan budaya bangsa pada umumnya.
3. Saya selaku bagian dari Generasi Z harus mengadakan penyeleksian terhadap berbagai berita yang disebarkan melalui media massa baik itu hiburan ataupun informasi agar tidak menimbulkan pergeseran tradisi dan budaya.
4. Harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi di Negara kita tidak terlalu terpengaruh.
5. Menjaga dan melestarikan budaya nenek moyang yang masih tersisa agar tidak di rampas negara lain.

Nama : Annisa Ramdhania  
Nim : 181910068  
Kelas : IK3B  
Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya  
Dosen Pengampu : Prof. Waspodo, M.Ed., Ph.D



---

## Ujian Akhir Semester

### Soal Ujian Akhir Semester

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### Jawaban

#### 1. Perkembangan kultur

- Baby Boomers

Generasi ini dimulai dari mereka yang lahir setelah perang dunia ke-2, yaitu 1946 hingga 1965. *Baby boom* secara literal berarti ledakan bayi, ini karena pasca perang dunia ke-2 angka kesuburan manusia dan kelahiran bayi sangat tinggi. Hingga akhirnya pada 1964 pil pengontrol kehamilan diperkenalkan dan populer di dunia hingga mempengaruhi ledakan bayi secara signifikan dan mengakhiri fenomena tersebut.

Karakter baby boomers mempunyai karakter sebagai seorang pahlawan, berorientasi pada kenyamanan dan merespon terhadap petunjuk pencapaian. Generasi ini mulai mengenal lingkungan sekitar sehingga mengalami musim rock and roll ala Elvis Presley, mengenal televisi, melakukan demo dan dapat membedakan rasnya masing-masing.

- Generasi X

Di masa ini, tingkat kelahiran bayi jauh lebih rendah daripada ketika di periode *baby boomers*. Oleh karena itu, banyak orang sempat menyebut generasi ini

dengan nama *baby busters* yang bermakna berlawanan dengan *baby boomers*. Namun, label generasi X-lah yang akhirnya bertahan hingga sekarang. Label ini diambil dari novel yang sangat populer berjudul “Generation X: Tales for An Accelerated Culture” ditulis oleh Douglas Coupland asal Kanada.

Generasi X mulai mengenal adanya komputer untuk bekerja dan menyebabkan mereka memilih inovasi yang lebih baik untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi X lebih menyukai pekerjaan tidak formal atau menjadi pengusaha. Mereka tidak menyukai adanya kekuasaan yang mengikat dan persyaratan kerja. Selain itu, mereka juga menyukai suasana pekerjaan yang tidak mengikat, efisien, dan fleksibel.

Sifat yang dapat diperhatikan dari generasi X adalah cenderung skeptis. Mereka akan memikirkan sesuatu dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal. Ketika berkomunikasi, mereka tidak menyukai basa-basi yang berlebihan sehingga saat berbicara langsung pada inti pembahasan.

- Generasi Y

Generasi Y merupakan orang-orang yang lahir pada 1981-1994 yang juga dikenal dengan istilah *generasi milenial*. Dapat dikatakan generasi Y berhasil menciptakan *Breakthrough* dalam berbagai bidang. Generasi ini mengalami peningkatan dalam integritas, dibesarkan dalam era persatuan, optimis, serta era daur ulang. Selain itu respon terhadap ide baru yang dilatarbelakangi oleh filosofi, pengalaman, pesan multi generasi sangat cepat terjadi. generasi Y cenderung untuk mencari tahu lebih banyak dan bersifat lebih kritis.

- Generasi Z

Generasi Z berisi orang-orang yang lahir pada 1995-2010. Mereka lahir pada masa transisi perkembangan teknologi. Teknologi yang memudahkan mempengaruhi generasi Z hingga menyukai hal-hal instan dalam bekerja juga mempengaruhi pola pikir dan cara bekerja. Pola pikir generasi Z lebih terbuka terhadap perubahan dan inovatif untuk mengembangkan hal baru. Namun beberapa mengatakan generasi Z tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitar dan cenderung individualis.

- Generasi Alpha

Generasi Alpha lahir pada tahun 2010 ke bawah, kebanyakan dari mereka sekarang sedang berada di fase anak-anak. Anak-anak saat ini sangat familier dalam menggunakan teknologi dan internet. Pola pikir generasi Alpha lebih terbuka dengan adanya teknologi dan segala perkembangannya. Hal tersebut membuat mereka lebih inovatif dan transformatif terhadap teknologi. Perkembangan pola pikir dan sikap generasi Alpha akan sangat terpengaruh oleh adanya teknologi saat ini.

## 2. Perkembangan kultur

- Generasi baby boomers

Banyak *baby boomers* yang akrab dengan kultur hippies akibat dinamika kultur yang terjadi di tahun 60an. Dinamika kultur tersebut mempengaruhi pandangan politik, fashion, literatur, film, dan filosofi generasi *baby boomer*.

Budaya Hippies, adalah salah satu dari sekian banyak sub-kultur Amerika Serikat di awal tahun 1970. Istilah Hippies sebenarnya sudah dikenal sejak tahun '60an, yang pada awalnya merupakan sebuah ejekan dan sebutan bagi kaum hipster, yaitu orang-orang kelas menengah dengan menganggap diri mereka memiliki gaya hidup antimainstream, bebas, pecandu narkoba, menggunakan bahasa slang dan menyukai music jazz dan blues.



Lama kelamaan, istilah ini semakin meluas dan seolah memang sedang merepresentasikan perilaku anak-anak muda di Amerika Serikat saat itu. Berakar dari orang-orang hipster inilah kemudian istilah hippies mulai berkembang dan gencar dibicarakan di tahun '70an. Konsep budaya yang dimiliki oleh kaum hippies telah

mewariskan ide antimainstream, pemikiran liberal, serta musik dan seni underground dari generasi sebelumnya, yaitu Beat Generation dan Beatnik yang menyuarakan berbagai pemikirannya melalui karya sastra. (Alexander Kusuma Pradja, 2015:18).

- Generasi X



Generasi X sangat akrab dengan Dinamika kultur *young urban professional* (*yuppie*) atau eksekutif muda yang bekerja di kota sangat populer di generasi X. Para *yuppies* memiliki orientasi yang kuat dalam menaiki tangga karier mereka di usia muda. Yuppie diidentifikasi sebagai sebuah struktur sosial yang terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perkembangan politik yang kian mengarah ke demokratisasi.

- Generasi Y



Generasi Y atau *millennials* merupakan mereka yang dibesarkan dengan nilai-nilai bahwa mereka istimewa, bisa menjadi apa saja, optimistis, percaya diri, dan hebat bekerja dalam tim. Mereka disebut demikian karena mereka memasuki usia dewasa di periode

milenium baru. Istilah ini tidak *ujug-ujug*, tapi diambil dari buku yang ditulis oleh penemu teori generasi Strauss-Howe, yaitu William Strauss dan Neil Howe berjudul “Millennials Rising”.

Selain mengalami transisi dari segala hal yang bersifat analog ke digital, generasi Y juga ini tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis.

- Generasi Z

Cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.

- Generasi alpha

Generasi Alpha, yakni mereka yang lahir di antara 2011 hingga 2025 memiliki karakter yang melampaui generasi terdahulunya. Mereka bukan lagi generasi yang touchscreen, melainkan tastescreen. Generasi ini, cenderung mengedepankan naluri, perasaan, pemikiran, ego, dan perangkat penginderaan lainnya. Pergeseran budaya dan keterlibatan

Ada dua karakter yang paling mencolok dan khas dari generasi Z dan Alpha. Generasi *Alpha* akan bisa dengan cepat menggeser orientasi pekerjaan yang sedang ia lakukan tanpa meninggalkan titik awal kegemarannya.

### 3. Upaya

- Saling menghargai satu sama lain. Besar kemungkinan muncul rasa meremehkan dari generasi tua ke generasi muda, begitupun sebaliknya. Bagi generasi muda sangat disarankan untuk menghormati yang lebih tua, generasi baby boomers juga tidak adalah salahnya menghormati yang lebih muda.
- Menjadikan diri sebagai pribadi yang berpikir secara luas, dan menanamkan ideology agar saya bisa menjadi pribadi yang berdampak positif bagi lingkungan sosial di sekitar saya
- Menjadikan perbedaan generasi sebagai hal yang lumrah dan pasti terjadi, dan saya akan menonjolkan sisi positif dari perkembangan zaman dan kemajuan generasi Z
- Menggunakan teknologi yang mempermudah di zaman sekarang untuk mempertahankan dan mempromosikan kultur yang ada di Indonesia

Nama: Dhea Adinda Merlthon's Poetri

Kelas: IK4B

NIM: 181910046

Mata Kuliah: Komunikasi Antarbudaya

Dosen Pengampu: Prof. Waspodo, M.Ed., Ph.D.

---



## UJIAN AKHIR SEMESTER

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

JAWAB:

### 1. 1. Baby Boomers (1946-1960)

Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif. generasi ini berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir. Mereka pun sampai disebut generasi gila kerja, tidak suka dikritik, tetapi suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja dan komitmen terhadap tempat kerja. di balik sifat mereka yang suka bekerja keras, mereka punya tujuan penting yakni membahagiakan keluarganya (terutama anak-anak). Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

### 2. Generasi X (1961-1980)

*The latchkey kids* anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja, merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja.

Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

### 3. Generasi Y (1981-1994)

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan 'me time'. Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal

kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan generasi Y membuat mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidupnya dan tetap bisa melakukan hobi yang mereka sukai. generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

#### **4. Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan peralihan dari generasi Y. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang di generasi ini, membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*.

dalam hal konsumsi media sosial, generasi milenial menghabiskan rata-rata enam sampai tujuh jam per minggu di media sosial, sedangkan 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial mereka setidaknya setiap jam. Ketergantungan teknologi khususnya media sosial membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian.

#### **5. Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.

Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

## **2. Baby boomers**

Sikap yang paling khas adalah memegang teguh adat istiadat yang berlaku. Sikap tersebut membuat mereka dikenal sebagai generasi “kolot” yang susah menerima perubahan dan teknologi yang berkembang.

### **Generasi X**

generasi X dapat memahami adanya perbedaan dan bersikap toleran agar tidak timbul konflik yang merugikan. generasi X dapat memahami adanya perbedaan dan bersikap toleran agar tidak timbul konflik yang merugikan. Generasi X mulai mengenal adanya komputer untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan mereka memilih inovasi yang lebih baik untuk mempermudah aktivitas sehari-hari.

**Generasi Y**

Generasi Y umumnya memiliki sikap toleran yang tinggi dan menghargai adanya perbedaan. Untuk membicarakan hal yang serius, generasi Y lebih suka untuk bicara secara personal dan bertemu langsung. Mereka ingin segala permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak ada salah paham. Meskipun begitu, generasi Y merupakan generasi yang sopan. Saat berpapasan mereka selalu menyapa terlebih dulu.

**Generasi Z**

Generasi Z tumbuh bersamaan dengan adanya inovasi teknologi yang beragam seperti smartphone, sosial media, dan lainnya. Kehidupan menjadi sangat bergantung pada teknologi tersebut. Tidak jarang mereka mementingkan popularitas dari sosial media dengan melakukan hal-hal penuh sensasi.

**Generasi Alpha**

Pertumbuhan mereka diiringi dengan adanya teknologi tersebut sehingga mereka tidak akan bisa dilepaskan dari teknologi yang ada. Pola pikir generasi Alpha lebih terbuka dengan adanya teknologi dan segala perkembangannya. Hal tersebut membuat mereka lebih inovatif dan transformatif terhadap teknologi. Perkembangan pola pikir dan sikap generasi Alpha akan sangat terpengaruh oleh adanya teknologi saat ini.

3. Saling menghargai antar sesama menghormati yang lebih tua. menaati norma-norma yang berlaku karena setiap kultur masing-masing zaman harus saling menghargai satu sama lain agar tidak menimbulkan perselisihan dan tidak saling merugikan.

Nama : Dhea Marellia

Palembang, 13 Mei 2020

NIM : 181910058

Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya

Kelas : IK4B

### UJIAN AKHIR SEMESTER

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!

#### JAWAB

##### **Baby boomers (1946-1960)**

- ❖ Lahir dan muncul pada zaman yang belum moderen, dan minim lapangan pekerjaan.
- ❖ Memiliki sifat kompetitif di masa mudanya
- ❖ Generasi ini di juluki dengan generasi gila kerja.
- ❖ Berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir
- ❖ Suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja.
- ❖ Generasi ini juga masuk dalam kategori sayang keluarga, setia terhadap keluarga.

##### **Generasi X (1961-1980)**

- ❖ Generasi ini adalah anak-anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja
- ❖ Generasi ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja.
- ❖ Generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu
- ❖ Kebanyakan generasi ini memilih berwirausaha atau berkerja dari rumah.

##### **Generasi Y (1981-1994)**

- ❖ Generasi Y atau generasi Milenial menyukai hidup seimbang.
- ❖ Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan '*me time*'.
- ❖ Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*).

- ❖ generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.
- ❖ Generasi ini menyukai pekerjaan yang menunjang gaya hidupnya dan tetap bisa melakukan hobi yang mereka suka.
- ❖ Generasi ini sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan.
- ❖ Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

### **Generasi Z (1995-2010)**

- ❖ Generasi ini di suport dengan Teknologi yang berkembang sehingga membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial.
- ❖ Lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*
- ❖ Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat
- ❖ Cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru.
- ❖ Generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian.
- ❖ Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

### **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

- ❖ Generasi ini Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop.
- ❖ Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*.
- ❖ Situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.
- ❖ Mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua.
- ❖ Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?

**JAWAB**

1. Baby bomers yang akrab dengan kultur hippies akibat dinamika kultur yang terjadi di tahun 60an. Dinamika kultur mempengaruhi pandangan politik, fashion, literatur, film, filosofi generasi baby bomer
2. Generasi X sangat populer dengan dinamika kultur young urban professional (yuppie) atau eksekutif muda yang bekerja di kota, kultur ini memiliki orientan yang kuat dalam menaki tangga karier mereka di usia muda.
3. Generasi Y, generasi y mengalami transisi dari segala yang bersifat analog ke digital, maka kultur generasi Y ini tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai – nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis.
4. Generasi Z perkembangan kultur generasi Z yang dapat dilihat adalah mereka yang tumbuh bersama Smartphone yang kurang berinteraksi langsung dengan orang lain, kebiasaan ini membuat mereka akan sulit bahagia dan menjadi pesimistis di banding generasi sebelumnya
5. Generasi Alpa, generasi ini terlahir sudah sanagt familiar dengan teknologi bahkan dengan usia yang sangat belia. Generasi ini lebih tertarik bermain gadget dibanding permainan tradisional anak di era zaman sebelumnya. Untuk kultur, atau kebiasaan dari Gerasi ini sementara belum dapat di prediksi karena untuk saat ini umur yang paling tua dari generasi ini adalah 7 tahun.

3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

**JAWAB**

Perkembangan kultur pada masing masing zaman akan menimbulkan pengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia, Seiring berjalannya waktu, pengaruh-pengaruh tersebut tentu membawa nilai positif maupun negatif.

Yang harus kita perhatikan sekarang ini adalah dampak negatifnya seperti rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai di bidang tersebut (terutama generasi muda). Pengaruhnya terlihat pada perkembangan kesenian tradisi di indonesia.

Upaya yang harus dilakukan agar tidak terjadi dampak yang tidak menguntungkan bagi masyarakat Indonesia adalah dengan cara setiap masing-masing zaman harus memahami peristiwa atau sejarah yang mempengaruhi seseorang dari generasi tertentu bersikap dan mencari cara untuk menyesuaikan diri kita dengan mereka. Terlepas generasi manapun kita, yang terpenting dari semuanya adalah selalu berusaha menjadi manusia baik dan berguna. Contohnya mulainya generasi baby boomers mengenal gadget dan menggunakannya, atau generasi alpha dapat belajar budaya atau kultur lama seperti bermain permainan tradisional.

Nama : Diki Affandi  
Kelas : IK4B  
Nim : 181910005  
Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya



UAS ( Ujian Akhir Semester )

## SOAL

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!

**Jawaban :**

### **Mengenal Karakter 5 Generasi: Baby Boomers, X, Y, Z dan Alpha**

Bicara tentang generasi, tentu mereka memiliki karakter yang berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan di sekitar mereka sehingga membentuk kepribadian tersendiri. Seperti apa masing-masing karakteristik kelima generasi tersebut?

#### **Baby Boomers (1946-1960)**

Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif. Dikutip dari [thebalancecareers.com](http://thebalancecareers.com), generasi ini berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir. Mereka pun sampai disebut generasi gila kerja, tidak suka dikritik, tetapi suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja dan komitmen terhadap tempat kerja. Meski begitu, di balik sifat mereka yang suka bekerja keras, mereka punya tujuan penting yakni membahagiakan keluarganya (terutama anak-anak). Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

#### **Generasi X (1961-1980)**

*The latchkey kids* - anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja - merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja.

Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

#### **Generasi Y (1981-1994)**

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan *'me time'*. Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan generasi Y membuat mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidupnya dan tetap bisa melakukan hobi yang mereka suka. Dikutip dari Forbes, generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

### **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan peralihan dari generasi Y. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang di generasi ini, membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*.

Dilansir dari [socialmediaweek.org](http://socialmediaweek.org), dalam hal konsumsi media sosial, generasi milenial menghabiskan rata-rata enam sampai tujuh jam per minggu di media sosial, sedangkan 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial mereka setidaknya setiap jam. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

### **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.

2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?

**Jawaban :**

**Generasi baby boomers** lahir setelah perang dunia ii tepatnya tahun 1946 – 1964. Generasi ini masih adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri.

**Kemudian generasi x**, generasi ini lahir tahun 1965-1980, pada tahun ini merupakan awal dari penggunaan pc (personal computer), video games, tv kabel, dan internet. Penyimpanan data nya pun menggunakan floppy disk atau disket. Mtv dan video games sangat digemari masa ini.

**Selanjutnya generasi y** yang lahir tahun 1981-1994 atau sering dikenal dengan generasi millennial atau milenium. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, sms, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online.

**Generasi z** lahir tahun 1995-2010 disebut juga *igeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan pc, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

Yang terakhir **generasi alpha** lahir tahun 2011-2025, Generasi yang sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang kaya dengan sedikit melihat dari banyaknya pimpinan baik itu negara maupun perusahaan.

3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

**Jawaban :**

**Yang dilakukan terhadap perbedaan kultur di atas adalah :**

1. Saling menghormati adanya perbedaan dan tidak membuat asumsi yang tidak-tidak terhadap kultur yang ada.
2. Pahami dan cari tahu setiap kultur yang ada sehingga setiap kegiatan yang kita lakukan tidak merugikan satu sama lainnya.
3. Sering melakukan interaksi (berkomunikasi) agar tidak ada ketersinggungan dan siap menerima saran maupun kritikan demi kemajuan sesama dan tetap terjaga silatuhraminya.

NAMA : FEBBY AYU DAMAIYANTI

NIM : 181910044

KELAS : IK4B

### Soal Ujian Akhir Semester

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

JAWAB :

#### **1. Baby Boomers (1946–65)**

Generasi ini dimulai dari mereka yang lahir setelah perang dunia ke-2, yaitu 1946 hingga 1965. *Baby boom* secara literal berarti ledakan bayi, ini karena pasca perang dunia ke-2 angka kesuburan manusia dan kelahiran bayi sangat tinggi. Hingga akhirnya pada 1964 pil pengontrol kehamilan diperkenalkan dan populer di dunia hingga mempengaruhi ledakan bayi secara signifikan dan mengakhiri fenomena tersebut.

#### **2. Generasi X (1965–80)**

Di masa ini, tingkat kelahiran bayi jauh lebih rendah daripada ketika di periode *baby boomers*. Oleh karena itu, banyak orang sempat menyebut generasi ini dengan nama *baby busters* yang bermakna berlawanan dengan *baby boomers*. Namun, label generasi X-lah yang akhirnya bertahan hingga sekarang. Label ini diambil dari novel yang sangat populer berjudul “Generation X: Tales for An Accelerated Culture” ditulis oleh Douglas Coupland asal Kanada.

Douglas pernah ditasbihkan sebagai juru bicara generasi X, tapi dia menolak. Di tahun 1991, Douglas berkata pada *Boston Globe* bahwa melalui novelnya ia ingin menunjukkan bagaimana masyarakat yang lahir setelah tahun 60an memandang sesuatu.

#### **3. Generasi Y atau Millennials (1981–1995)**

Generasi Y atau *millennials* merupakan mereka yang dibesarkan dengan nilai-nilai bahwa mereka istimewa, bisa menjadi apa saja, optimistis, percaya diri, dan hebat bekerja dalam tim. Mereka disebut demikian karena mereka memasuki usia dewasa di periode milenium baru.

Istilah ini tidak *ujug-ujug*, tapi diambil dari buku yang ditulis oleh penemu teori generasi Strauss-Howe, yaitu William Strauss dan Neil Howe berjudul “Millennials Rising”.

#### **4. Generasi Z atau iGen (1995–2012)**

Gen Z atau iGen tidak ingin disamakan dengan generasi Y karena karakteristik mereka cukup berbeda. Banyak dari mereka tumbuh besar dengan iPhone atau perangkat pintar semacamnya, dan hal ini tidak terjadi pada para *millennials*.

Istilah iGen sendiri diambil dari buku yang ditulis oleh Jean M. Twenge berjudul “iGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy — and Completely Unprepared for Adulthood”.

SUMBER

<https://thread.zalora.co.id/memahami-sejarah-label-generasi-baby-boomers-gen-x-gen-y-dan-gen-z-18aecca12146>

#### **5. Gen Alfa**

Generasi yang lahir di antara tahun 2011 hingga 2025 ini memiliki karakter yang berbeda dari generasi terdahulu, Z. Usia generasi Alfa memang terbilang belum sepotensial generasi Z dalam hal konsumsi dan belanja untuk saat ini. Namun, para pemasar harus segera bersiap karena generasi Alfa akan mengambil alih dunia kelak.

Jika generasi Z terbilang FOMO, generasi Alfa lebih dari itu, generasi Alfa yang telah mengenal dunia digital sejak lahir bukan lagi generasi yang *touchscreen*, melainkan *tastecscreen*. Untuk menyusun strategi yang tepat dalam berkomunikasi dengan generasi ini, pemasar harus menggunakan *12 senses (touch, life, movement, equilibrium, smell, taste, vision, warmth, hearing, speech, thinking, ego)*.

Berbeda dengan generasi Z yang cenderung melihat orang-orang berpengaruh sebagai *trendsetter* atau *influencer* mereka, generasi Alfa justru cenderung berkiblat pada orang terdekat mereka.

SUMBER :

<https://marketeers.com/bukan-hanya-millennials-kenali-karakter-konsumsi-gen-z-dan-alfa/>

#### **2. - Baby Boomers**

Banyak *baby boomers* yang akrab dengan kultur hippies akibat dinamika kultur yang terjadi di tahun 60an. Dinamika kultur tersebut mempengaruhi pandangan politik, fashion, literatur, film, dan filosofi generasi *baby boomer*.

- Gen X

Dinamika kultur *young urban professional (yuppie)* atau eksekutif muda yang bekerja di kota sangat populer di generasi X. Para *yuppies* memiliki orientasi yang kuat dalam menaiki tangga karier mereka di usia muda.

- Gen Y

Selain mengalami transisi dari segala hal yang bersifat analog ke digital, generasi Y juga ini tumbuh seiring dengan Kultur yang semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis.

- Gen Z

Kulturasi dari kebiasaan iGen atau Gen Z yang menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar *gadget* ketimbang berinteraksi langsung dengan manusia lain membuat mereka berpotensi sulit untuk bahagia dan menjadi lebih pesimistis dibanding generasi pendahulunya.

- Gen Alpha

Kulturasi pada Generasi Alfa cenderung melihat *influencer* yang *klop* dengan kepribadian mereka yang datang dari orang-orang terdekat, semisal kakak kelas mereka. Untuk *engage* dengan generasi ini, *brand* harus mampu *engage* dengan lingkungan generasi Alfa karena *internal market is the best influencer for them*.

3. Upaya yang harus kita lakukan adalah kita harus memahami, mempelajari dan mengenali macam-macam kulturasi budaya yang ada di Indonesia di setiap zamannya agar kita dapat mengambil hal-hal positif yang ada di setiap perkembangan zaman tersebut dan meninggalkan hal-hal yang akan merugikan diri kita dan bangsa ini.



Nama : Jasa Budi Mulia  
Nim : 181910033  
Kelas : ik4b  
Mata kuliah : komunikasi antar budaya

### Ujian akhir semester

#### SOAL

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

#### JAWABAN

##### **1. Tradisionalis (1922-1945)**

Mereka yang tergolong generasi tradisionalis, terlahir pada zaman The Great Depression. Akibat krisis ekonomi global tadi, nenek moyang kita pun harus merasakan hidup dengan kondisi serba kekurangan.

Selain itu, generasi tradisionalis juga merupakan saksi dari berbagai kejadian terbesar di muka bumi. Misalnya ketika awal terjadi Perang Dunia II.

Sebagian besar veteran ini berjiwa patriotisme tinggi, lantaran terbiasa dengan masa penjajahan dan perang. Berbekal pengalaman tersebut, mereka punya kemampuan memimpin yang tak diragukan lagi di dunia kerja.

Ada sekitar 50 juta Silent Generation yang masih hidup sampai sekarang, dengan rata-rata usia yang sudah mencapai 80 tahun.

##### **2. Baby Boomers (1946-1964)**

Lalu yang kedua ada generasi baby boomers. Kebanyakan dari orangtua kita mungkin termasuk dalam kelompok ini.

Di rentang waktu tersebut, orang-orang sudah mengalami pertumbuhan kelahiran secara pesat setelah berangsur pulih dari kesulitan-kesulitan masa perang.



Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

Kendati dulunya jauh dari era digital, generasi baby boomer rata-rata lebih mengandalkan sesuatu dengan cara konvensional. Namun tak sedikit juga dari mereka yang kini mulai akrab menggunakan gadget.

### **3. Generasi X (1965-1980)**

Kata X pada generasi ini dipopulerkan novel yang berjudul *Generation X: Tales for an Accelerated Culture* yang ditulis Douglas Coupland. Melihat pola asuh kedua orang tuanya yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, generasi X pun mengikuti jejak tersebut.

Akan tetapi, kehidupan antara pekerjaan, pribadi, dan keluarga mereka jauh lebih seimbang. Generasi ini juga sudah mulai mengenal yang namanya komputer dan video game dengan versi sederhana.

Di Indonesia, generasi X dibesarkan dalam situasi serta event politik yang cukup panas dan bergejolak di era pemerintahan Orde Baru. Secara internasional, mereka juga menyaksikan cukup banyak konflik atau kejadian politik global seperti Perang Vietnam, jatuhnya Tembok Berlin, serta berakhirnya Perang Dingin.

### **4. Milenial (1981-1994)**

Work life balance, itulah motto sebagian besar generasi milenial. Tidak melulu mengejar harta, tapi milenial lebih mengejar solidaritas, kebahagiaan bersama, dan eksistensi diri agar dihargai secara sosial.

Selain mengalami transisi dari segala hal yang bersifat analog ke digital, milenial atau generasi Y juga ini tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis.

Meski hidupnya tampak selalu bersenang-senang, justru ini generasi yang digadang-gadang tengah memberi banyak pengaruh baik untuk masa depan bangsa.

Para milenial lebih jeli dalam melihat suatu peluang, terutama bisnis dengan konsep yang lebih inovatif. Contoh yang paling nyata adalah keberhasilan startup unicorn milik salah seorang milenial Indonesia, yakni Bukalapak.

### **5. Generasi Z (1995-2010)**

Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat di generasi Z, mereka seolah tak bisa lepas dari gadget dan aktivitas media sosial. Menurut lansiran [socialmediaweek.org](http://socialmediaweek.org), 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial setidaknya setiap jam sekali.

Alhasil, mereka lebih cepat memperoleh informasi dari pada generasi-generasi sebelumnya. Meski suka dengan hal yang bersifat instan, generasi ini tetap memiliki kelebihan tak jauh berbeda hampir seperti 'kakak-kakaknya' terdahulu.



Teknologi bagi mereka dapat melakukan apa saja termasuk belajar dan bekerja, bukan sekadar bersenang-senang. Maka tak sedikit dari Gen Z yang kini menjadikan media sosial sebagai lahan mereka untuk mencari penghasilan. Seperti membuka online shop atau menjadi influencer muda.

### **6. Alpha (>2010)**

Sekitar 2,5 juta generasi alpha lahir di setiap minggu. Fakta ini membuat prediksi jumlahnya akan sangat membengkak dengan jumlah sekitar 2 miliar pada 2025.

Seperti dua generasi sebelumnya, mereka yang lahir setelah tahun 2010 sudah familiar dengan teknologi bahkan sejak usia yang sangat belia. Generasi alpha lebih tertarik bermain gadget dibandingkan permainan tradisional anak di era sebelumnya.

Watak mereka dalam bekerja dan bagaimana kecenderungannya menghabiskan uang, sementara belum dapat diprediksi. Mengingat untuk saat ini, umur paling tua dari generasi alpha adalah tujuh tahun

2. Pertama kita harus mengerti apa itu kultur jaringan dan bagaimana proses kultur jaringan. Kultur jaringan dikenal dengan sebutan tissue culture. Kultur jaringan sendiri adalah perbanyakan tanaman secara vegetatif, yaitu suatu metode untuk mengambil bagian dari tanaman seperti sekelompok sel, jaringan, atau organ yang ditumbuhkan dengan kondisi aseptik (bebas dari mikroorganisme penyebab penyakit yang dapat menyebabkan infeksi) kemudian menumbuhkannya pada media nutrisi yang mengandung zat pengatur tumbuh tanaman di dalam kondisi yang steril, sehingga bagian tanaman tersebut dapat memperbanyak diri tumbuh menjadi tanaman lengkap kembali.

Seringkali kultur jaringan menjadi alternatif perkembangbiakan vegetatif karena kendala dalam perkembangbiakan tanaman-tanaman generatif. Kendala yang umum terjadi yaitu sangat sedikit atau tidak ada biji yang dihasilkan oleh tanaman generatif dan tanaman generatif tidak mempunyai endosperm dan sebagai contohnya dapat kita lihat pada biji anggrek.

Mengapa kultur jaringan sangat membantu kita? Karena dalam kultur jaringan memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk memperoleh bibit tanaman yang sama dengan induknya atau bahkan lebih baik daripada induknya, efisiensi dalam waktu karena waktu yang dibutuhkan relatif singkat, memperoleh jumlah tanaman yang banyak dan seragam, dan memperoleh bibit tanaman yang bebas penyakit karena dibesarkan di lingkungan steril. Prinsip kultur jaringan sendiri memanfaatkan perbanyakan tumbuhan secara vegetatif dengan teknik eksplan (bagian yang akan dikultur) secara aseptik yaitu teknik *in vitro*. Kata *in vitro* berasal dari bahasa Latin yang berarti "di dalam kaca" karena jaringan tersebut dikembangkan di dalam botol kaca dengan kondisi dan medium tertentu.

Kita sering mendengar tentang teknologi kultur jaringan dalam kehidupan kita. Pengertian yang terlintas dalam pikiran kita saat mendengar kultur jaringan pastinya pembentukan tanaman yang sama dengan induknya. Banyak negara maju mulai mengembangkan teknologi ini untuk dikembangkan dinegaranya sendiri. Seringkali pula negara maju mengambil gen plasma nutfah asli dari tanaman negara lain untuk dikembangkan dinegaranya sendiri. Disini kita akan bahas lebih lanjut lagi apakah pengembangan gen tanaman suatu negara di negara lain baik atau tidak untuk dilakukan.

Pertama kita harus mengerti apa itu kultur jaringan dan bagaimana proses kultur jaringan. Kultur jaringan dikenal dengan sebutan tissue culture. Kultur jaringan sendiri adalah perbanyakan tanaman secara vegetatif, yaitu suatu metode untuk mengambil bagian dari tanaman seperti sekelompok sel, jaringan, atau organ yang ditumbuhkan dengan kondisi aseptik (bebas dari mikroorganisme penyebab penyakit yang dapat menyebabkan infeksi) kemudian menumbuhkannya pada media nutrisi yang mengandung zat pengatur tumbuh tanaman di dalam kondisi yang steril, sehingga bagian tanaman tersebut dapat memperbanyak diri tumbuh menjadi tanaman lengkap kembali.

Seringkali kultur jaringan menjadi alternatif perkembangbiakan vegetatif karena kendala dalam perkembangbiakan tanaman-tanaman generatif. Kendala yang umum terjadi yaitu sangat sedikit atau tidak ada biji yang dihasilkan oleh tanaman generatif dan tanaman generatif tidak mempunyai endosperm dan sebagai contohnya dapat kita lihat pada biji anggrek.

Mengapa kultur jaringan sangat membantu kita? Karena dalam kultur jaringan memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk memperoleh bibit tanaman yang sama dengan induknya atau bahkan lebih baik daripada induknya, efisiensi dalam waktu karena waktu yang dibutuhkan relatif singkat, memperoleh

jumlah tanaman yang banyak dan seragam, dan memperoleh bibit tanaman yang bebas penyakit karena dibesarkan di lingkungan steril. Prinsip kultur jaringan sendiri memanfaatkan perbanyakan tumbuhan secara vegetatif dengan teknik eksplan (bagian yang akan dikultur) secara aseptik yaitu teknik in vitro. Kata in vitro berasal dari bahasa Latin yang berarti "di dalam kaca" karena jaringan tersebut dikembangkan di dalam botol kaca dengan kondisi dan medium tertentu.

Dalam teknik invitro, eksplan dipelihara pada medium yang steril baik padat maupun cair. Kemudian sebagian dari eksplan tersebut mengalami pertumbuhan dan membentuk kalus (bagian sel yang belum berdiferensiasi). Dalam pembentukan kalus dipengaruhi oleh pemilihan eksplan, eksplan yang diambil bisa diambil dari tunas, umbi, ujung batang, daun, akar dan terutama dari bagian yang masih muda yaitu meristem seperti daun muda, ujung akar dan batang, keeping biji, dan sebagainya.

Pembentukan kalus harus memilih jaringan yang sedang aktif pertumbuhannya karena berfungsi untuk perkembangan jaringan selanjutnya. Apabila kalus ini tumbuh pada medium yang cocok akan membentuk tanaman kecil yang lengkap disebut planlet. Dalam kultur jaringan dilandasi teori yang dikemukakan oleh Schleiden dan Schwann yaitu teori Totipotensi. Teori totipotensi adalah kemampuan setiap sel, darimana saja sel tersebut diambil, apabila diletakkan di lingkungan yang sesuai akan tumbuh menjadi tanaman yang sempurna.

Setelah melihat penjelasan singkat mengenai teknik in vitro diatas, tahapan dalam kultur jaringan dapat dijelaskan secara rinci. Apa saja tahapan dalam pelaksanaan kultur jaringan? Pertama, Pembuatan media, media yang sudah jadi ditempatkan pada tabung reaksi atau botol-botol kaca. Media yang digunakan untuk eksplan tumbuh ada 2 macam yaitu media padat (berupa padatan gel dan kemudian campuran nutrisi dimasukan dalam padatan gel tersebut) dan media cair (berupa media cair yang bersifat tenang atau selalu bergerak tergantung kebutuhan dan kemudian campuran nutrisi dilarutkan dalam air). Media yang ditambahkan bervariasi baik jenisnya maupun jumlahnya tergantung tujuan dari kultur jaringan tersebut. Media yang digunakan juga harus disterilkan dengan cara memanaskannya dengan autoklaf.

Ada beberapa unsur-unsur penting yang harus ada dalam media yaitu garam-garam anorganik, zat pengatur tumbuh, sumber energi, vitamin, dan karbo. Garam-garam anorganik mengandung unsur-unsur hara yang esensial. Unsur hara esensial adalah unsur hara yang diperlukan oleh tanaman untuk menyelesaikan siklus hidupnya, fungsi unsur hara tersebut tidak dapat digantikan oleh unsur yang lain. Seperti dalam penelitian Chatimatun Nisa dan Rodinah, 2005, membuktikan kultur jaringan buah pisang yaitu dengan pembuatan media dengan senyawa makronutrient, myo-inositol dan sukrosa ditimbang dan dilarutkan ke dalam erlenmeyer. Kemudian ditambahkan larutan mikronutrient, vitamin, Fe. Na-EDTA dan zat pengatur tumbuh sesuai perlakuan yang dibuat dalam larutan stok. Hal ini berarti senyawa-senyawa tersebut pengganti unsur hara yang diperlukan tanaman untuk tumbuh.

Selanjutnya tahap Inisiasi, pengambilan eksplan dari bagian tanaman yang akan dikulturkan. Bagian tanaman yang umum digunakan untuk pelaksanaan kultur jaringan adalah tunas. Lalu tahap sterilisasi, bahwa segala kegiatan dalam kultur jaringan harus dilakukan di tempat yang steril, yaitu di laminar flow. Peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan kultur jaringan harus disterilkan juga menggunakan cairan etanol yang disemprotkan merata pada peralatan yang digunakan. Kemudian orang yang melakukan pelaksanaan kultur jaringan juga harus steril menggunakan sarung tangan dan penutup bagian tubuhnya.

Selanjutnya tahap multiplikasi, tahap ini merupakan tahap paling penting dalam kultur jaringan yang berfungsi untuk memperbanyak calon tanaman. Tahapan ini dilakukan di laminar flow untuk dan kemudian botol kaca yang sudah ditanami eksplan diletakkan dalam rak-rak yang steril didalam laminar flow. Tahapan pada proses multiplikasi yang pertama yaitu ujung tunas yang sudah ada akan memanjang menghasilkan ruas dan buku baru yang nantinya dapat dipotong lagi, Tunas lateral yang ada pada eksplan akan menghasilkan tunas yang akan menghasilkan tunas baru.

Seringkali tunas lateral ini sulit dilihat dengan mata telanjang tetapi memiliki titik tumbuh daun yang mengandung banyak calon tunas, Perkembangan tunas adventif yang ada banyak spesies, organ tanaman seperti akar, tunas, atau umbi dapat diinduksi untuk membentuk jaringan yang biasanya tidak dihasilkan pada organ ini., dan yang terakhir Somatik embryogenesis. Potensi terbesar multiplikasi klon adalah melalui somatic embryogenesis, dimana 1 sel dapat menghasilkan 1 embrio dan menjadi tanaman lengkap. Somatic embryogenesis dapat terjadi pada pada kalus.

3. Dampak negatif Dengan keberagaman dapat menyebabkan terjadinya perpecahan bangsa (disintegrasi). Dikutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sejarah telah membuktikan bahwa Indonesia pernah menghadapi persoalan adanya daerah yang ingin memisahkan diri dari NKRI, yakni Provinsi Timor Timur. Wilayah Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia pada 1999 dan menjadi negara Timor Leste. Dengan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menunjukkan jika masyarakat diwarnai dengan berbagai macam perbedaan. Kondisi tersebut menyimpan potensi konflik. Kenyataannya konflik masih sering terjadi yang dilatarbelakangkan dengan keberagaman tersebut. Sehingga penting bagi masyarakat untuk memahami keberagaman di Indonesia. Caranya dengan mengupayakan untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI. Tanpa kesadaran dengan keberagaman tersebut, maka bangsa Indonesia bisa terjerumus ke arah perpecahan dan ketidakharmonisan.

Dampak positif Keberagaman di Indonesia juga memiliki dampak positif. Di mana bisa menumbuhkan kebersamaan dengan memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang sangat berharga. Sehingga Indonesia menggunakan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengandung bahwa walaupun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, adat-istiadat, ras dan agama yang beraneka ragam namun keseluruhannya merupakan suatu persatuan dan kesatuan. Mereka bisa bersama-sama dalam perjuangan mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dengan keberagaman untuk mempersatukan perbedaan suku, adat istiadat, ras, dan agama bukan untuk perpecahan. Jadi tantangan bangsa Adanya keberagaman tersebut menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Pemerintah memiliki peran penting untuk menjaga perpedaan tersebut. Baca juga: Toleransi dalam Keberagaman Tumbuhnya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang berlebihan dapat mengancam keuntuhan bangsa dan negara. Sehingga perlu adanya kerukuan antar suku, pemeluk agama, dan kelompok-kelompok sosial. Itu bukan hanya peran pemerintah tapi juga adanya keinginan bangsa Indonesia untuk tetap bersatu mempertahankan kebhinekaan. Dilansir situs [www.indonesia.go.id](http://www.indonesia.go.id), Keragaman Indonesia adalah kekayaan sekaligus berkah bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan proyeksi terakhir Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa dengan komposisi terbesar berada di wilayah usia produktif. Kemajemukan bangsa Indonesia tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis suku bangsa, tapi terlihat juga dari beragamnya

agama yang dianut penduduk. Suasana kehidupan beragama yang harmonis di lingkungan masyarakat heterogen dengan berbagai latar belakang agama terbangun karena toleransi yang saling menghargai perbedaan. Berbagai kegiatan sosial budaya berciri gotong royong memperlihatkan karakter masyarakat Indonesia yang saling menghormati antara berbagai perbedaan golongan, suku bangsa, hingga agama.

Nama : Julian Finaldy Mustar

Nim : 181910053

Kelas : IK4B

soal

#### Soal Ujian Akhir Semester

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

Jawaban :

1. Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif.  
Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya.  
Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan gadget seperti smartphome atau laptop. Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua.  
Setiap generasi punya karakter yang berbeda dan punya cara sendiri untuk berekspresi.  
UOB, memahami perbedaan dan kebutuhan dari generasi ke generasi tersebut, dan memberikan solusi finansial yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan setiap generasi.
2. Untuk kebutuhan setiap generasi dalam fase kehidupannya yang berbeda-beda, kamu bisa percayakan kepada UOB. UOB memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan Anda, untuk anda seorang professional, keluarga aktif dan modern, serta generasi dengan jiwa entrepreneur.

3. Belajar dari generasi ke generasi dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang yang bijak dan dewasa dalam mengatur keuangan yang baik adalah mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan. Untuk menatap masa depan yang lebih baik, Anda juga perlu menabung dan berinvestasi.

Nama : Kiki Sanjaya  
Kelas : IK4b  
Nim : 181910012  
Mata Kuliah : Psikologi Komunikasi

---



### Soal...!!!

1. Terangkan Ciri Pendekatan Dalam Psikologi Komunikasi, Berkaitan Dengan Konsep Diri
2. Bagaimana Pengaruh Pesan Terhadap Efek Prosocial Behavioral Dan Teori Apa Yang Berkaitan Dengan Perilaku Tersebut
3. Motivasi Adalah Yang Membuat Manusia Melakukan Sesuatu Kegiatan , Berusaha Dan Mengeluarkan Energi Bagi Apa Yang Mereka Lakukan.
  - a. Teori Apa Yang Berkaitan Dengan Pernyataan Ini,
  - b. Gambarkan Bentuk Teoro Tersebut Dann Jelaskan Masing –Masing

### Jawaban...!!!

1. Ada beberapa ciri Pendekatan Dalam Psikologi Komunikasi yang Berkaitan Dengan Konsep Diri sebagai berikut :

#### *1). Pendekatan Filosofis*

Pendekatan pertama pendekatan secara filosofis. Dimana melalui psikologi komunikasi anda bisa berhubungan dengan sesama manusia dan menjalin sebuah komunikasi didasari akan hal yang bersifat filsafat.

Pendekatan yang termasuk kedalam ilmu psikologi dimana pendekatan ini lebih menekankan pada aspek spiritual saja terutama yang ada pada manusia. Jika ilmu atau bidang real yang bisa dipelajari disebut metaphisika. Namun dalam psikologi ada juga bidang Psikologi Agama.

## **2). Pendekatan Fisiologis**

Fisiologi sendiri termasuk ilmu yang merujuk pada pengkajian mengenai sifat fisikal benda hidup dan juga logis atau masuk akal. Bagaimana cara organisme bahkan seperti semut dan gajah hidup serta berinteraksi satu sama lainnya. Kemudian bagaimana manusia menjelaskan atau mengkomunikasikan sesuatu ditambahkan dengan gerak tubuh yang dilakukan tanpa sadar dan sejenisnya.

Pendekatan fisiologi memang tak terlalu terlihat dalam psikologi komunikasi, Namun sangkut pautnya dengan psikologi fisiologi dan komunikasi adalah adanya kaitan antara proses biologi dengan perilaku manusia atau individu. Contohnya saja bagaimana hormon seks mempengaruhi perilaku dan bagaimana individu tersebut mengolah hormon seksnya dengan baik atau justru melakukan sesuatu yang membahayakan diri dan orang lain. Dampak Psikologis Orang yang Melakukan Aborsi, dan hal lainnya merupakan efek tidak adanya pendekatan fisiologi.

## **3). Pendekatan Psikofisis**

Pendekatan psikofisis adalah sebuah pendekatan yang dilakukan tidak hanya fisik saja. Namun juga kedua aspek yaitu aspek dalam (jiwa) dan aspek luar (fisik), dan kedua aspek terkait dan juga psikologi komunikasi pasti akan terlibat karena salah satunya.

Sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa sebuah kegiatan kejiwaan merupakan suatu sistem yang bersifat psikofisis, dimana psikologi yang sudah modern saja justru tetap mempergunakan metode-metode eksperimental dalam kegiatannya.

## **4). Pendekatan Antroposentris**

Pendekatan antroposentris merupakan pendekatan yang menjabarkan mengenai etika lingkungan, dimana manusia memandang alam semesta sebagai pusatnya. Rasanya bila membicarakan mengenai hal ini kita semua sudah mempelajarinya dengan dalam ilmu sosial dan beberapa teori Yunani, bagaimana para ahli juga menyatakan manusia sebagai pusat diri dan alam semesta sebagai pusat yang lainnya.

Namun apapun itu pendekatan ini menjelaskan bahwa akan besar dampak atau efeknya terhadap manusia. Sehingga secara tidak langsung manusia bisa menjadi penyebab dan juga yang terkena dampak atau efek karena hal tersebut.

## **5). Pendekatan Fungsional**

Fungsional berdasarkan kata fungsi, dimana fungsional merupakan salah satu cara manusia untuk mempertemukan diri dan juga lingkungannya kemudian mereka menyesuaikan. Seperti halnya adaptasi namun lebih tinggi dan lebih teliti lagi. Sebagai

contoh banyak orang-orang di kota lebih senang hidup menyendiri dan individualis sedangkan mereka yang di desa lebih bergerumuk dan saling menyapa.

### **6). Pendekatan Sains**

Terakhir adalah ilmu yang tidak bisa dipisahkan kebenarannya dengan kehidupan kita sekarang yaitu Sains. Dimana banyak orang yang berpikir secara sistematis dan juga objektif. Semua berawal dari dapat teliti dan adanya kebenaran dengan berdasarkan ilmu sains. Nah, pendekatan ini digunakan untuk pendekatan salah satunya pendekatan psikologis.

Sebenarnya ada Pendekatan Behavioristik Pada Psikologi Klinis yang lebih mengarah ke sains dibandingkan ke psikologis komunikasi. Pendekatan saintifik yang dilakukan biasanya secara sistematis dan juga menghasilkan dan teori yang berkaitan. Dalam psikologi komunikasi menelaah bagaimana manusia bisa berpikir dan berkomunikasi secara sistematis sehingga membuat lawan atau orang lain yang diajak komunikasi mengerti apa yang dimaksud.

**2.** Efek Prosocial Behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Salah satu perilaku prososial ialah memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Keterampilan seperti ini biasanya diperoleh dari pesan saluran-saluran interpersonal: orang tua, atasan, pelatih, atau guru.

Teori yang berkaitan dengan perilaku tersebut yaitu *Teori Belajar Sosial* yang dikemukakan oleh Albert Bandura Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Bandura menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, di mana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain terutama orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya.

Istilah yang terkenal dalam teori belajar sosial adalah modeling (peniruan). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Vicarious learning adalah pembelajaran dengan mengobservasi orang lain.

### 3. Motivasi Adalah Yang Membuat Manusia Melakukan Sesuatu Kegiatan , Berusaha Dan Mengeluarkan Energi Bagi Apa Yang Mereka Lakukan.

a. Teori yang berkaitan dengan pernyataan tersebut yaitu Teori Kebutuhan. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan.

b. Teori ini kemudian dikenal dengan Teori Maslow atau Teori Hirarki Kebutuhan. Hirarki kelima Kebutuhan tersebut diantaranya adalah :

- ↪ **Kebutuhan Fisiologis** (Physiological needs), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar.
- ↪ **Kebutuhan Keamanan** (Safety needs), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman bebas polusi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari ancaman.
- ↪ **Kebutuhan Sosial** (Social needs), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, Setiap orang yang hidup di dunia memerlukan keluarga dan teman.
- ↪ **Kebutuhan Penghargaan** (Esteem needs), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan Fisiologis, Keamanan dan Sosial, orang tersebut berharap diakui oleh orang lain, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang.
- ↪ **Kebutuhan Aktualisasi diri** (Self-Actualization), Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi menurut Maslow, Kebutuhan Aktualisasi diri adalah kebutuhan atau keinginan seseorang untuk memenuhi ambisi pribadinya.

Nama : Kiki Sanjaya  
Kelas : IK4b  
Nim : 181910012  
Mata Kuliah : Etika dan Filsafat Komunikasi

---



### Soal...!!!

1. Jelaskan satu persatu pengertian dari :
  - a. Logika b. Ilmu c. Filsafat
2. Uraikan tentang 3(tiga) penyangga dari filsafat ilmu yang mengkaji yang berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi.
3. Salah satu ciri dalam berfilsafat adalah berpikir radikal, jelaskan maksud tersebut dan berikan contoh.
4. Menurut Descartes: filsafat adalah kumpulan pengetahuan yang diciptakan tuhan berkaitan dengan alam semesta dan manusia. Terangkan dan berikan contoh.

### Jawaban...!!!

#### 1. a. Logika

Logika Secara Umum, Logika merupakan sebuah hasil pertimbangan dari akal pikiran yang diutarakan melalui kata serta dinyatakan dalam bahasa. Kata Logika berasal dari Yunani kuno  $\lambda\acute{o}\gamma\omicron\varsigma$  (logos) yang berarti sebagai salah satu cabang ilmu filsafat.

Dalam hal ini logika disebut sebagai logike episteme atau dalam bahasa Latin: logica scientia yang artinya ilmu logika atau sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kecakapan untuk berpikir secara lurus, tepat, dan teratur.

Jenis logika yang bisa diketahui, Logika Formal Formalisme merupakan sebuah teori dari filosofis yang menyatakan bahwa pernyataan formal (logis atau matematis) tersebut memang tidak memiliki makna intrinsik. Namun simbolnya karena dianggap sebagai Identitas fisik untuk menunjukkan suatu bentuk yang mempunyai sebuah aplikasi yang lebih bermanfaat. Logika Informal, Logika informal atau yang lebih di kenal dengan Informal Logic merupakan sebuah disiplin ilmu baru yang mempelajari tentang argumen bahasa alami.

Pasalnya pengertian logika ini lebih mengarahkan untuk mencoba mengembangkan logika untuk menilai, menganalisis dan memperbaiki penalaran pada bahasa sehari-hari. Maksud dari bahasa alami di sini yakni bisa diartikan dengan bahasa yang diucapkan, ditulis serta yang ditandatangani oleh manusia untuk menjalin sebuah komunikasi dengan tujuan umum. Logika Simbolis, Logika simbolis merupakan sebuah logika dimana membahas tentang abstraksi simbolis yang menangkap pada ciri formal inferensi logis.

Hal ini akan sangat berhubungan apabila dibandingkan dengan hubungan simbol satu sama lain, seringkali menggunakan kalkulus matematika secara kompleks, serta dalam usaha lainnya untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sulit untuk dipahami Logika Matematika, Logika matematika ini lebih mengarah pada penerapan teknik logika pada penerapan teknik matematika, atau lebih fokusnya pada representasi dan analisis logika formal.

Pada dasarnya di sini bentuk penggunaan awal matematika dan geometri yakni apabila dikaitkan dengan logika dan filsafat yang kembali ke zaman Yunani Kuno seperti Euclid, Plato dan Aristoteles. Dimana dalam ilmu komputer mulai muncul sebagai sebuah disiplin di tahun 1940an yakni dengan karya Alan Turing (1912 – 1954) atau tentang masalah Entscheidungs, yang diikuti oleh teori Kurt Gödel (1906 – 1978) terlebih dengan ketidaklengkapan teoremanya.

## **b. Ilmu**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Ilmu diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu; atau pengetahuan atau kepandaian tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin, dsb.

Ilmu secara Umum, adalah segala suatu proses kegiatan terhadap suatu keadaan dengan cara memakai alat, prosedur, cara, metode, dan sehingga menghasilkan pengetahuan baru bagi manusia itu sendiri. Orang yang berilmu berarti orang yang mempunyai pengetahuan, dasar, pemahaman, dan mempunyai batasan tergantung pada keterbatasannya dalam mencari suatu ilmu yang diperolehnya.

Jenis – Jenis Ilmu Berdasarkan tujuan ilmu dapat dibedakan menjadi 2 kelompok besar yaitu :

- Ilmu Teoritis Ilmu – ilmu teoritis yang penyelidikannya bertujuan memperoleh pengetahuan tentang kenyataan.
- Ilmu Praktis Ilmu – ilmu praktis atau produktif yang penyelidikannya bertujuan menjelaskan perbuatan yang berdasarkan pada pengetahuan.

### **c. Filsafat**

Secara umum, Pengertian Filsafat adalah suatu studi yang membahas secara kritis dan skeptis tentang berbagai fenomena yang ada dalam pemikiran dan kehidupan manusia, lalu dijabarkan secara teoritis dan mendasar.

Pendapat lain menyebutkan arti filsafat adalah suatu kebijaksanaan hidup (filosofia) untuk memberikan suatu pandangan hidup secara menyeluruh berdasarkan refleksi terhadap pengalaman hidup dan pengalaman ilmiah.

Dengan kata lain, dalam filsafat tidak terdapat eksperimen atau percobaan, tapi mengemukakan masalah secara persis, mencari solusi, serta memberikan argumentasi atas solusi tersebut.

Secara etimologi, istilah ‘filsafat’ berasal dari Bahasa Yunani, yaitu philosophia dan philoshophos. Philo artinya cinta, sedangkan shopia atau shopos artinya kebijaksanaan, pengetahuan, dan hikmah. Sehingga dalam hal ini, definisi filsafat adalah sejumlah gagasan yang penuh dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan hikmah.

2. 3(tiga) penyangga dari filsafat ilmu yang mengkaji yang berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi sebagai berikut :

#### **Ontologi**

Selain memahami cara memperoleh pengetahuan, filosof mulai menghadapi objek-objeknya untuk memperoleh pengetahuan. Objek-objek itu dipikirkan secara mendalam sampai pada hakikatnya, inilah sebagian dinamakan teori hakikat. Ada yang menamakan bagian ini ontology.

Ontologi merupakan salah satu objek garapan filsafat ilmu yang menetapkan bataslingkup dan teori tentang hakikat realitas yang ada (being), baik merupakan wujud maupun metafisika.

Ontologi berasal dari kata Yunani yaitu onto yang berarti sesuatu yang sungguh-sungguh ada atau kenyataan yang sesungguhnya dan logos berarti study atau ilmu. Kalau diruntut lebih jauh, kata ontologi berasal dari perkataan Yunani, yaitu:ontos:being, dan logos.

Jadi ontologi adalah (The theory of being qua being). Atau juga dapat disebut ontologi sebagai ilmu yang ada. Istilah ontologi pertamakali diperkenalkan oleh Rudolf Goclenius pada tahun 1936, untuk memahami hakikat yang bersifat metafisis.

Ontologi mempelajari keberadannya dalam bentuk yang paling abstrak. Objek formal ontologi adalah memberikan dasar-dasar yang paling umum bagi semua masalah yang menyangkut manusia, dunia dan Tuhan seperti tentang keberadaan, kebersamaan, kebebasan, badan, jiwa, agama, dan segalanya.

### **Epistemologi**

Istilah epistemologi untuk pertama kalinya muncul dan digunakan oleh J.F Ferrier pada tahun 1854 (Runes, 1971:94). Epistemologi berasal dari bahasa Yunani yaitu epistemo dan logos. Episteme berarti pengetahuan yang benar. Epistemologi membicarakan sumber pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan.

Dalam Epistemologi membicarakan tentang bagaimana untuk memperoleh suatu pengetahuan dan mengapa berbeda dalam tingkat akurasi.

Epistemologi juga merupakan teori pengetahuan yaitu membahas tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan dari objek yang diinginkan.

### **Aksiologi**

Merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang nilai. Aksiologi berasal dari kata Yunani: axion (nilai) dan logos (teori). Dan dapat diartikan sebagai filsafat nilai atau juga suatu tujuan atau kegunaan filsafat.

Berdasarkan Aksiologi terlihat jelas bahwa permasalahan-permasalahan utama adalah mengenai nilai. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Teori tentang nilai dalam filsafat mengacu pada permasalahan etika dan estetika.

Etika mengandung dua arti, yaitu

- (1) kemampuan pengetahuan mengenai penilaian terhadap perbuatan manusia,
- (2) merupakan suatu predikat yang dipakai untuk membedakan hal-hal, perbuatan-perbuatan bagi manusia.

Sedangkan Estetika berkaitan dengan nilai tentang pengalaman keindahan yang dimiliki oleh manusia terhadap lingkungan dan fenomena di sekelilingnya.

3. Berpikir secara radikal artinya berpikir sampai ke akar persoalan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara bertanya terus-menerus hingga mendapat suatu jawaban yang lebih hakiki. Juga, menghubungkan satu konsep atau gagasan dengan yang lainnya, menanyakan “mengapa?” dan mencari jawaban yang lebih baik di banding dengan jawaban yang sudah tersedia pada pandangan pertama.

Filsafat sebagai bentuk perenungan mengupayakan suatu kejelasan, keruntutan, dan keadaan memadainya pengetahuan agar kita dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh (holistik) dan komprehensif. Sejumlah tindakan dan lontaran pengetahuan, wacana, ucapan, dan tulisan pasti berangkat dari akar pemahaman terhadap kehidupan cara mendasar di sadari atau tidak. Pandangan itu bisa di ungkap sampai ke akarnya jika kita mampu membongkar sejumlah asumsi-asumsi sampai menemukan apa landasan filsafatnya.

Maka yang dimaksud mendalam atau radikal ialah berpikir tentang sesuatu yang tidak empiris, misalnya tentang Tuhan, tentang adil, berani, penakut, makmur, atau tentang hukum yang mengatur jeruk selalu berbuah jeruk.

Contoh ilustrasi berpikir secara radikal yaitu, ketika rapat penetapan standar kompetensi sebuah mata pelajaran yang akan digunakan sering kali terjadi perbedaan pendapat dari forum, sehingga sering kali tidak mendapat jalan keluarnya. Untuk memecahkan masalah seperti ini forum harus mencoba berfikir sampai ke akar-akarnya tentang tujuan kompetensi lulusan yang akan dicapai. Diharapkan dengan berfikir seperti ini akan lebih menyatukan pendapat dan menyamakan tujuan yang tadinya masih berbeda pemahaman.

4. Filsafat sendiri menurut Descartes ialah suatu benda berpikir yang bersifat mental (*res cogitans*) bukan bersifat fisik atau material. Dari prinsip awal bahwa pikiran itu eksis Descartes melanjutkan filsafatnya untuk membuktikan bahwa Tuhan dan benda-benda itu ada.

Dari pembuktiannya bahwa pikiran itu eksis, filsafatnya membuktikan bahwa Tuhan ada dan kemudian membuktikan bahwa benda material ada.

Descartes mendasarkan akan adanya Tuhan pada prinsip bahwa sebab harus lebih besar, sempurna, baik dari akibat. Dalam pikiran Descartes ia memiliki suatu gagasan tentang Tuhan adalah suatu makhluk sempurna yang tak terhingga. Gagasan tersebut tidak mungkin muncul/disebabkan oleh pengalaman dan pikiran diri sendiri, karena kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak sempurna dan dapat diragukan sehingga tidak memenuhi

prinsip sebab lebih sempurna dari akibat. Gagasan tentang Tuhan yang ada dalam kepala (sebagai akibat) hanya bisa disebabkan oleh sebuah makhluk sempurna yang menaruhnya dalam pikiran saya, yakni Tuhan.

Setelah membuktikan adanya Tuhan, Descartes membuktikan bahwa benda material itu eksis. Ia menyatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan ketidakmampuan untuk membuktikan bahwa benda material itu sejatinya tidak ada. Bahkan Tuhan menciptakan manusia untuk memiliki kecenderungan pemahaman bahwa benda material itu eksis. Apabila pemahaman benda material eksis hanya merupakan sebuah matriks kompleks yang menipu pikiran manusia, itu berarti Tuhan adalah penipu, dan bagi Descartes, penipu ialah ketidaksempurnaan. Padahal Tuhan ialah makhluk yang sempurna, oleh karena itu Tuhan tidak mungkin menipu, sehingga benda material itu pastilah ada.

Contoh penerapan rasionalisme dalam individu adalah ketika kita ingin mendapatkan nilai A dalam perkuliahan, maka tidak mungkin kita dengan berdiam diri saja sudah dapat meraih ekspektasi tersebut, karena rasionalnya kita harus melakukan usaha seperti belajar dengan keras dan diimbangi dengan berdoa. Dengan begitu maka ekspektasi akan tidak mustahil untuk diraih.

Contoh penerapan tentang alam, jika A lebih besar dari pada B, dan B lebih besar dari pada C, maka A lebih besar dari pada C. Kita mengetahui bahwa hal itu adalah benar tanpa melihat kepada contoh-contoh yang konkrit. Kita mengetahui bahwa kaidah tersebut dapat dipakai untuk peta-peta, kota-kota, bangsa-bangsa, walaupun kita tidak mengalaminya atau mencobanya.

## UJIAN AKHIR SEMESTER

**Nama** : Leo Chandra  
**Kelas** : IK4B  
**NIM** : 181910020  
**Mata Kuliah** : Komunikasi Antar Budaya

---

### SOAL:

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### JAWABAN:

#### 1. Generasi BabyBoomers

Generasi *Baby Boomer* adalah generasi yang lahir pasca perang dunia II, dengan rentang tahun lahir 1946 - 1964. Generasi ini lahir akibat tingginya angka kelahiran setelah perang dunia II. Generasi *Baby Boomer* dibedakan atas dua generasi yaitu Generasi *Baby Boomer* I dimana generasi ini merupakan generasi awal munculnya Generasi *Baby Boomer*,

tepatnya setelah berakhirnya Perang Dunia II dan Generasi *Baby Boomer II* dimana generasi ini merupakan kelanjutan dari Generasi *Baby Boomer I*.

Generasi *Baby Boomer* memiliki banyak saudara, akibat dari banyaknya pasangan yang berani untuk mempunyai banyak keturunan. Generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri. Dianggap sebagai orang lama yang mempunyai pengalaman hidup. Generasi ini diramalkan sebagai generasi yang akan menggebrak dunia karena memiliki kemampuan dalam hal ekonomi hingga kesehatan dan gaya hidup pada usia produktif mereka.

## **Generasi X**

Generasi X adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1965 sampai dengan 1980 masehi. Generasi ini terlahir pada masa gejolak dan transisi global seperti era Perang Dingin antara blok barat yang dikomandoi Amerika Serikat dan blok timur yang dikomandoi Uni Soviet, Perang Vietnam antara pasukan Vietkong yang berhaluan komunis dengan pasukan Vietnam Selatan yang dikomandoi Amerika Serikat, serta Revolusi Tenteram yang menandakan jatuhnya tembok Berlin dan bersatunya Jerman Timur dan Jerman Barat.

Tahun-tahun ketika generasi ini lahir merupakan awal dari penggunaan PC (*personal computer*), *video games*, tv kabel, dan internet. Penyimpanan datanya pun menggunakan *floopy disk* atau disket. MTV dan *video games* sangat digemari oleh orang - orang pada masa ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane Deverson, sebagian dari generasi ini memiliki tingkah laku negatif seperti tidak hormat pada orang tua, mulai mengenal musik *punk*, dan mencoba menggunakan ganja.

## **Generasi Y**

Generasi Y adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1981 sampai dengan 1994 masehi. Generasi ini disebut juga dengan sebutan generasi milenial, yang sudah mengenal teknologi seperti komputer, *video games*, dan *smartphone*.

Ungkapan Generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti facebook, line, path, instagram, whatsapp, dan twitter. Mereka juga suka main game *online*.

## **Generasi Z**

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 masehi. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Y, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Y.

Disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan Generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

## **Generasi Alpha**

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 2011 sampai dengan tahun 2024. Generasi yang lahir sesudah Generasi Z.

Melihat dari banyaknya pimpinan. baik itu negara maupun perusahaan, generasi X masih mendominasi. Sementara itu generasi Y masih menggeliat, mencari keamanan dalam bidang pekerjaan maupun pribadi, tidak dipungkiri beberapa sudah menjadi pimpinan sebuah perusahaan sejak usia muda. Generasi Z yang merupakan keturunan dari generasi X dan baby boomer, sekarang ini merupakan anak-anak muda yang rata-rata masih mencari jati diri, beberapa di antaranya sudah mempunyai penghasilan sendiri yang cukup besar terutama dari bidang seni.

2. Menurut saya, perkembangan proses Generasi babyboomers, Generasi X, Generasi Y, Generasi Z, Generasi Alpha semua proses perkembangannya Hampir sama-sama tertunjuk pada kehidupan generasi Babyboomers lebih menunjang pada proses kemakmuran dan menggebrakan dunia generasi X terlalu banyak pada kategori negatif, generasi Y dan generasi Z memiliki proses yang sama yaitu tentang gadget, sedangkan Generasi Alpha adalah generasi terkini yang para-para pengusaha sekarang kebanyakan anak-anak muda karena diantaranya mempunyai penghasilan sendiri.

3. Upaya yang saya lakukan adalah dengan cara mencegah hal-hal negatif dan mencari hal-hal positif agar dampak dari perkembangan generasi tidak tertular yang negatifnya tetapi dapat yang positifnya.

Nama : M.Daffa Hazazi Hidayatullah

NIM : 181910066

Kelas : IK4B

Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya

---



### Soal Ujian Akhir Semester

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### Jawaban

#### **1. Babyboomers (1945-1960)**

Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif. Dikutip dari [thebalancecareers.com](http://thebalancecareers.com), generasi ini berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir. Mereka pun sampai disebut generasi gila kerja, tidak suka dikritik, tetapi suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja dan komitmen terhadap tempat kerja.

Meski begitu, di balik sifat mereka yang suka bekerja keras, mereka punya tujuan penting yakni membahagiakan keluarganya (terutama anak-anak). Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

#### **Generasi X (1961-1980)**

*The latchkey kids* - anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja - merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja.

Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

### **Generasi Y (1981-1994)**

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan '*me time*'. Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan generasi Y membuat mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidupnya dan tetap bisa melakukan hobi yang mereka sukai. Dikutip dari Forbes, generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

### **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan peralihan dari generasi Y. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang di generasi ini, membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*.

Dilansir dari [socialmediaweek.org](http://socialmediaweek.org), dalam hal konsumsi media sosial, generasi milenial menghabiskan rata-rata enam sampai tujuh jam per minggu di media sosial, sedangkan 44 persen dari

Gen Z memeriksa media sosial mereka setidaknya setiap jam

Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

### **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.

Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

Setiap generasi punya karakter yang berbeda dan punya cara sendiri untuk berekspresi. UOB, memahami perbedaan dan kebutuhan dari generasi ke generasi tersebut, dan

memberikan solusi finansial yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan setiap generasi. Untuk info selengkapnya tentang produk-produk UOB.

## **2. Baby Boomers (1946-1960)**

Di rentang waktu tersebut, orang-orang sudah mengalami pertumbuhan kelahiran secara pesat setelah berangsur pulih dari kesulitan-kesulitan masa perang. Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

Kendati dulunya jauh dari era digital, generasi baby boomer rata-rata lebih mengandalkan sesuatu dengan cara konvensional. Namun tak sedikit juga dari mereka yang kini mulai akrab menggunakan gadget.

- **Generasi X (1961-1980)**

Kata X pada generasi ini dipopulerkan novel yang berjudul *Generation X: Tales for an Accelerated Culture* yang ditulis Douglas Coupland. Melihat pola asuh kedua orang tuanya yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, generasi X pun mengikuti jejak tersebut.

Akan tetapi, kehidupan antara pekerjaan, pribadi, dan keluarga mereka jauh lebih seimbang. Generasi ini juga sudah mulai mengenal yang namanya komputer dan video game dengan versi sederhana.

Di Indonesia, generasi X dibesarkan dalam situasi serta event politik yang cukup panas dan bergejolak di era pemerintahan Orde Baru. Secara internasional, mereka juga menyaksikan cukup banyak konflik atau kejadian politik global seperti Perang Vietnam, jatuhnya Tembok Berlin, serta berakhirnya Perang Dingin

- **Generasi Y (1981-1994)**

Work life balance, itulah motto sebagian besar generasi milenial. Tidak melulu mengejar harta, tapi milenial lebih mengejar solidaritas, kebahagiaan bersama, dan eksistensi diri agar dihargai secara sosial.

Selain mengalami transisi dari segala hal yang bersifat analog ke digital, milenial atau generasi Y juga ini tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis. Meski hidupnya tampak selalu bersenang-senang, justru ini generasi yang digadang-gadang tengah memberi banyak pengaruh baik untuk masa depan bangsa.

Para milenial lebih jeli dalam melihat suatu peluang, terutama bisnis dengan konsep yang lebih inovatif.

- **Generasi Z (1995-2010)**

Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat di generasi Z, mereka seolah tak bisa lepas dari gadget dan aktivitas media sosial. Menurut lansiran socialmediaweek.org, 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial setidaknya setiap jam sekali.

Alhasil, mereka lebih cepat memperoleh informasi dari pada generasi-generasi sebelumnya. Meski suka dengan hal yang bersifat instan, generasi ini tetap memiliki kelebihan tak jauh berbeda hampir seperti 'kakak-kakaknya' terdahulu.

Teknologi bagi mereka dapat melakukan apa saja termasuk belajar dan bekerja, bukan sekadar bersenang-senang. Maka tak sedikit dari Gen Z yang kini menjadikan media sosial sebagai lahan mereka untuk mencari penghasilan. Seperti membuka online shop atau menjadi influencer muda.

- **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Sekitar 2,5 juta generasi alpha lahir di setiap minggu. Fakta ini membuat prediksi jumlahnya akan sangat membengkak dengan jumlah sekitar 2 miliar pada 2025. Seperti dua generasi sebelumnya, mereka yang lahir setelah tahun 2010 sudah familiar dengan teknologi bahkan sejak usia yang sangat belia. Generasi alpha lebih tertarik bermain gadget dibandingkan permainan tradisional anak di era sebelumnya.

Watak mereka dalam bekerja dan bagaimana kecenderungannya menghabiskan uang, sementara belum dapat diprediksi. Mengingat untuk saat ini, umur paling tua dari generasi alpha adalah 9 tahun.

3. Saling menghargai adalah satu-satu cara yang paling mujarab agar hubungan antar generasi dapat berjalan dengan baik. Generasi senior sebaiknya tidak perlu mengharapkan untuk dihormati secara berlebihan dengan yang lebih junior dan generasi yang lebih junior jangan terlalu tidak peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Jika semua dapat berjalan dengan baik dan respek antar generasi tersebut telah terwujud maka sinergi antar beda generasi akan menghasilkan hal yang positif dengan cara saling menutupi kekurangan dari lintas generasi dan bermanfaat bagi semua dan satu lagi, masih akan ada lagi generasi-generasi baru yang akan lahir setelah ini.



Nama :M.yusril ihza mahendra

Nim :181910039

Kelas :IK4B

Mata kuliah :komunikasi antar budaya

### Soal

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### JAWABAN

#### 1. Baby Boomers (1946-1960)

Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif. Dikutip dari [thebalancecareers.com](http://thebalancecareers.com), generasi ini berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir. Mereka pun sampai disebut generasi gila kerja, tidak suka dikritik, tetapi suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja dan komitmen terhadap tempat kerja.

Meski begitu, di balik sifat mereka yang suka bekerja keras, mereka punya tujuan penting yakni membahagiakan keluarganya (terutama anak-anak). Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

#### 2. Generasi X (1961-1980)

*The latchkey kids* - anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja - merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja. Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

3. **Generasi Y (1981-1994)**

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan '*me time*'. Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

4. **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan peralihan dari generasi Y. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang di generasi ini, membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*.

5. **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alfa akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.

6. Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

2 . Kalau di generasi ini ada ketika perang sampai usai. Mereka yang lahir sebagai generasi Baby Boomers harus beradaptasi terhadap kehidupan baru setelah perang yang membentuk karakter. Saat itu, perekonomian dunia mulai tumbuh dan bangkit dari keterpurukan akibat perang.

Sedangkan di generasi Generasi X merupakan hasil didikan generasi Baby Boomers. Beberapa sikap seperti pengambilan keputusan dimiliki oleh generasi X. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi X lebih menyukai pekerjaan tidak

formal atau menjadi pengusaha. Mereka tidak menyukai adanya kekuasaan yang mengikat dan persyaratan kerja. Selain itu, mereka juga menyukai suasana.

Tipe-tipe generasi selanjutnya adalah generasi Y. Generasi Y merupakan orang-orang yang lahir pada 1981-1994 yang juga dikenal dengan istilah **generasi milenial**. Pada era ini teknologi telah berkembang pesat. Anak-anaknya dapat menemui teknologi berupa handphone dan video games. Akibatnya generasi Y dapat mendapatkan informasi lebih cepat. Selain itu, mereka dapat mengembangkan ide yang lebih inovatif dan memunculkan ide visioner terkait pengembangan teknologi dan sains.

Generasi Z berisi orang-orang yang lahir pada 1995-2010. Mereka lahir pada masa transisi perkembangan teknologi. Generasi Z tumbuh bersamaan dengan adanya inovasi teknologi yang beragam seperti smartphone, sosial media, dan lainnya. Kehidupan menjadi sangat bergantung pada teknologi tersebut. Tidak jarang mereka mementingkan popularitas dari sosial media dengan melakukan hal-hal penuh sensasi.

Tipe-tipe generasi terakhir adalah generasi Alpha. Generasi Alpha Pertumbuhan mereka diiringi dengan adanya teknologi tersebut sehingga mereka tidak akan bisa dilepaskan dari teknologi yang ada. Pola pikir generasi Alpha lebih terbuka dengan adanya teknologi dan segala perkembangannya. Hal tersebut membuat mereka lebih inovatif dan transformatif terhadap teknologi. Perkembangan pola pikir dan sikap generasi Alpha akan sangat terpengaruh oleh adanya teknologi saat ini.

3. Mereka harus memahami setiap perkembangan dari zaman-zaman tersebut agar pada saat mereka meniru atau memakai itu mereka tidak salah guna di indonesia

Nama : Mardian Herri Pratama  
Nomor Induk Mahasiswa : 181910038  
Kelas : IK4B  
Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya

---



## UJIAN AKHIR SEMESTER

### SOAL

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!
2. Bagaimana proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus saudara lakukan agar perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### JAWABAN

#### **1. Babyboomers (1946-1964)**

Pada generasi ini dimana kehidupan sangat kolot, dimana nilai budaya melekat kuat, mereka pekerja keras dan sangat matang dalam mengambil keputusan namun kadang berdasarkan pemikiran yang penuh pertimbangan dan kadang dipengaruhi hal yang mistis. Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

#### **Generasi X (1965-1980)**

Generasi X sangat terbuka dengan kritik dan saran agar lebih efisien dalam bekerja. Pandangan mereka adalah bekerja untuk hidup bukan hidup untuk bekerja sehingga kehidupan antara pekerjaan, pribadi, dan keluarga cenderung seimbang. Anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam

puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja. Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

### **Generasi Y (1981-1994)**

Generasi Y cenderung bertanya dan meminta kritik serta saran untuk kemajuannya. Mereka menganggap bahwa rewards terbaik adalah perasaan ketika pekerjaannya dinilai berarti bagi hal-hal tertentu. Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan menjadi hal yang paling penting bagi mereka Generasi Y, mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidup. Jika tidak, mereka cenderung berhenti dari pekerjaan tersebut. Generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

### **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini adalah peralihan dari Generasi Y dimana teknologi sedang berkembang. Pola pikir mereka cenderung serba ingin instan. Namun masih belum banyak yang dapat disimpulkan karena usia mereka saat ini masih menginjak remaja. Kehidupan mereka cenderung bergantung pada teknologi, mementingkan popularitas dari media sosial yang digunakan. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

### **Generasi Alpha (2011-sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

#### 1. **Babyboomers**

Proses perkembangan kultur dari zaman Babyboomers belum modern dan minim lapangan pekerjaan, oleh sebab itu pada zaman ini memiliki sifat kompetitif. Kehidupan yang sangat keras dan pemikiran yang masih sangat kulot.

#### **Generasi X**

Proses perkembangan kultur pada generasi X adalah masa-masa adanya gejolak dan transisi serta menyaksikan berbagai konflik global seperti perang dingin, dan jatuhnya tembok berlin. Pada generasi ini sudah dapat menerima berbagai perbedaan yang ada. Selain itu, dari segi teknologi informasi, generasi ini mulai mengenal yang namanya komputer sehingga generasi ini mulai berpikir secara inovatif untuk mempermudah kehidupan manusia.

#### **Generasi Y**

Perkembangan kultur pada generasi ini selain komputer sudah menjamur, ditambah lagi dengan berkembangnya video games, gadget, dan

setiap kemudahan akan fasilitas berbasis computerized yang ditawarkan serta kecanggihan internet, membuat generasi Y menjadi generasi yang mudah mendapatkan informasi secara cepat. Pola pikir dan karakter generasi ini dapat dikatakan generasi penuh ide-ide visioner dan inovatif untuk melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan dan penguasaan IPTEK.

### **Generasi Z**

Pada generasi ini, teknologi semakin berkembang pesat. Generasi ini juga membuat mereka sangat ketergantungan akan teknologi, gadget dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru.

### **Generasi Alpha**

Perkembangan pada generasi ini sudah sangat modern dan canggih. Era komputerisasi sudah tidak ada batasnya lagi. Akses terhadap informasi dan teknologi komunikasi dari segala penjuru sangat mudah didapatkan. Tidak ada lagi batasan, segalanya sudah sangat transparan. Pola pikir dan karakter mereka dipengaruhi oleh pola pikir orang tuanya yang berasal dari generasi Y awal kelahiran tahun 80-an yaitu memiliki pandangan terbuka dan moderat. Tak jarang generasi ini sudah banyak yang melupakan nilai-nilai akhlak, tradisi, dan norma kehidupan yang dapat membuat generasi ini tumbuh tanpa mengenal jati diri yang seutuhnya.

2. Globalisasi mempunyai dampak yang besar terhadap tradisi dan budaya. Kontak budaya melalui media masa menyadarkan dan memberikan informasi tentang keberadaan nilai-nilai budaya lain yang di miliki dan dikenal selama ini. Betapa malunya kita kebudayaan yang selama ini kita jaga telah di curi dan kita tidak cepat tanggap menanggulangi hal- hal tersebut.

Oleh karena itu Dalam tulisan ini ada beberapa cara supaya globalisasi tidak merubah tradisi-tradisi kebudayaan yang kita miliki yaitu :

1. Masyarakat perlu berperan aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dan budaya bangsa pada umumnya.
2. Untuk para usaha media massa perlu mengadakan seleksi terhadap berbagai berita, hiburan, dan informasi yang di berikan agar tidak menimbulkan pergeseran tradisi dan budaya.
3. Masyarakat harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi di Negara kita tidak terlalu terpengaruh.
4. Marilah kita jaga dan kita lestarikan budaya nenek moyang kita jangan sampai dirampas lagi.

Nama : Muhammad Renaldi

Nim : 181910063

Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya

---

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman babyboomers sampai dengan alpha!

Jawab :

- **Generasi Baby Boomers**

Generasi baby boomers ditandai dengan orang-orang yang lahir pada tahun 1960 ke atas. Generasi ini ada ketika perang sampai usai. Mereka yang lahir sebagai generasi baby boomers harus beradaptasi terhadap kehidupan baru setelah perang yang membentuk karakter. Saat itu, perekonomian dunia mulai tumbuh dan bangkit dari keterpurukan akibat perang. Pengaruh perang membuat mereka berorientasi pada berkelompok dan saling menjaga keluarganya terutama anak-anak. Sikap yang paling khas adalah memegang teguh adat istiadat yang berlaku. Sikap tersebut membuat mereka dikenal sebagai generasi “kolot” yang susah menerima perubahan dan teknologi yang berkembang.

Etika kerja yang dimiliki oleh baby boomers salah satunya bekerja keras dan berdedikasi tinggi. Mereka fokus untuk mengembangkan diri mereka agar mendapatkan hal yang lebih baik. Saat bekerja, mereka mementingkan efisiensi dan kualitas yang baik. Hasil kerja yang diinginkan berupa penghasilan tinggi dan pengakuan sosial. Akibat sikap itu, mereka menjadi kaku dengan adanya perubahan dan cenderung beranggapan semua pekerja harus bekerja keras secara individu. Generasi baby boomers beranggapan hidup harus dihabiskan untuk bekerja. Selain itu, mereka tidak terlalu menyukai kritik. Dalam berkomunikasi, generasi baby boomers lebih menyukai berbicara langsung dibandingkan melalui perangkat. Hal tersebut disebabkan teknologi saat mereka lahir belum berkembang dengan baik sehingga mereka lebih terbiasa berbicara langsung. Saat berkomunikasi pun mereka cenderung menjawab pertanyaan seperlunya dan berharap akan ditanya lebih lanjut.

- **Generasi X**

Generasi x merupakan hasil didikan generasi baby boomers. Beberapa sikap seperti pengambilan keputusan dimiliki oleh generasi x. Generasi x adalah orang yang lahir pada tahun 1961-1980 dimana terjadi berbagai konflik dunia seperti perang vietnam dan perang dingin. Melihat hal tersebut, generasi x dapat memahami adanya perbedaan dan bersikap toleran agar tidak timbul konflik yang merugikan. Pada masa ini, teknologi sudah mulai berkembang, khususnya teknologi informasi. Generasi x mulai mengenal adanya komputer untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan mereka memilih inovasi yang lebih baik untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi x lebih menyukai pekerjaan tidak formal atau menjadi pengusaha. Mereka tidak menyukai adanya kekuasaan yang mengikat dan persyaratan kerja. Selain itu, mereka juga menyukai suasana. Sifat yang dapat diperhatikan dari generasi x adalah cenderung skeptis. Mereka akan memikirkan sesuatu dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal. Ketika berkomunikasi, mereka tidak menyukai basa-basi yang berlebihan sehingga saat berbicara langsung pada inti pembahasan.

- **Generasi Y**

Tipe-tipe generasi selanjutnya adalah generasi y. Generasi y merupakan orang-orang yang lahir pada 1981-1994 yang juga dikenal dengan istilah generasi milenial. Pada era ini teknologi telah berkembang pesat. Anak-anaknya dapat menemui teknologi berupa handphone dan video games. Akibatnya generasi y dapat mendapatkan informasi lebih cepat. Selain itu, mereka dapat mengembangkan ide yang lebih inovatif dan memunculkan ide visioner terkait pengembangan teknologi dan sains. Generasi y umumnya memiliki sikap toleran yang tinggi dan menghargai adanya perbedaan. Hal ini berpengaruh terhadap lingkungan kerja yang mereka inginkan yaitu penuh dengan kekeluargaan dan dapat berkolaborasi. Sama seperti baby boomers, generasi y selalu bekerja keras dan ulet agar mendapatkan hasil yang optimal. Generasi y sangat menyukai tantangan. Tidak jarang mereka melakukan banyak tugas dalam satu waktu. Mereka tidak mempermasalahkan adanya sistem lembur asalkan hasil kerja dapat memuaskan hati. Mereka tidak segan untuk menerima kritikan. Hal tersebut dianggap sebagai sebuah penghargaan atas kerja yang telah mereka lakukan. Namun, generasi y selalu berusaha untuk menyeimbangkan kehidupan antara bekerja dengan mengikuti gaya hidup. Untuk membicarakan hal yang serius,

generasi y lebih suka untuk bicara secara personal dan bertemu langsung. Mereka ingin segala permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak ada salah paham. Meskipun begitu, generasi y merupakan generasi yang sopan. Saat berpapasan mereka selalu menyapa terlebih dulu.

- **Generasi Z**

Generasi z berisi orang-orang yang lahir pada 1995-2010. Mereka lahir pada masa transisi perkembangan teknologi. Adanya teknologi yang serba memudahkan menyebabkan generasi z menyukai hal-hal instan dalam proses bekerja. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan cara mereka bekerja. Generasi z tumbuh bersamaan dengan adanya inovasi teknologi yang beragam seperti smartphone, sosial media, dan lainnya. Kehidupan menjadi sangat bergantung pada teknologi tersebut. Tidak jarang mereka mementingkan popularitas dari sosial media dengan melakukan hal-hal penuh sensasi. Sikap generasi z masih terus diperhatikan dan belum dapat disimpulkan secara pasti seperti generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan saat ini kebanyakan masih berada di fase remaja. Secara garis besar mereka cenderung mengikuti gaya generasi y mulai dari sikap saat bekerja, bersosialisasi, dan berkomunikasi. Generasi z menyukai suasana yang fleksibel dan berorientasi pada kekeluargaan. Banyak yang lebih memilih bekerja dalam tim dibandingkan bekerja sendiri. Pola pikir generasi z lebih terbuka terhadap perubahan dan inovatif untuk mengembangkan hal baru. Namun, beberapa mengatakan bahwa generasi z tidak terlalu peduli dengan kondisi sekelilingnya dan bersikap individualis dalam menghadapi sebuah masalah.

- **Generasi Alpha**

Tipe-tipe generasi terakhir adalah generasi alpha. Generasi alpha merupakan generasi termuda yang ada di dunia saat ini. Mereka lahir pada tahun 2010 ke bawah. Kebanyakan saat ini mereka masih memasuki fase anak-anak. Saat mereka lahir, teknologi telah dikenalkan sejak mereka lahir bahkan sudah berpengalaman dalam menggunakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak-anak saat ini yang familier dalam menggunakan smartphone dan internet. Pertumbuhan mereka diiringi dengan adanya teknologi tersebut sehingga mereka tidak akan bisa dilepaskan dari teknologi yang ada. Pola pikir generasi alpha lebih terbuka dengan adanya teknologi dan segala perkembangannya. Hal tersebut membuat mereka lebih inovatif dan

transformatif terhadap teknologi. Perkembangan pola pikir dan sikap generasi alpha akan sangat terpengaruh oleh adanya teknologi saat ini. Para orang tua yang berasal dari generasi sebelumnya harus bisa mengarahkan para generasi alpha untuk menggunakan teknologi dengan bijak.

2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?

Jawab :

Generasi baby boomer lahir setelah perang dunia ii tepatnya tahun 1946 – 1964. Generasi ini masih adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri. Kemudian generasi x, generasi ini lahir tahun 1965-1980, pada tahun ini merupakan awal dari penggunaan pc (personal computer), video games, tv kabel, dan internet. Penyimpanan data nya pun menggunakan floppy disk atau disket. Mtv dan video games sangat digemari masa ini. Selanjutnya generasi y yang lahir tahun 1981-1994 atau sering dikenal dengan generasi millennial atau milenium. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, sms, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online. Generasi z lahir tahun 1995-2010 disebut juga igeration, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan pc, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. Yang terakhir generasi alpha lahir tahun 2011-2025, Generasi yang sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang kaya dengan sedikit melihat dari banyaknya pimpinan baik itu negara maupun perusahaan.

3. Upaya apakah yang harus saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di indonesia?

Jawab :

Yang dilakukan terhadap adanya perbedaan kultur adalah

- Saling menghormati adanya perbedaan dan tidak membuat asumsi yang tidak tidak terhadap kultur yang ada.
- Pahami dan cari tahu setiap kultur yang ada sehingga setiap kegiatan yang kita lakukan tidak merugikan satu sama lainnya.
- Sering melakukan interaksi (berkomunikasi) dan siap menerima saran maupun kritikan demi kemajuan sesama.

Nama : Muhammad Robiullah

NIM : 181910060

## Generasi Baby Boomers

Generasi Baby Boomers ditandai dengan orang-orang yang lahir pada tahun 1960 ke atas. Generasi ini ada ketika perang sampai usai. Mereka yang lahir sebagai generasi Baby Boomers harus beradaptasi terhadap kehidupan baru setelah perang yang membentuk karakter. Saat itu, perekonomian dunia mulai tumbuh dan bangkit dari keterpurukan akibat perang. Pengaruh perang membuat mereka berorientasi pada berkelompok dan saling menjaga keluarganya terutama anak-anak. Sikap yang paling khas adalah memegang teguh adat istiadat yang berlaku. Sikap tersebut membuat mereka dikenal sebagai generasi "kolot" yang susah menerima perubahan dan teknologi yang berkembang.

Etika kerja yang dimiliki oleh Baby Boomers salah satunya bekerja keras dan berdedikasi tinggi. Mereka fokus untuk mengembangkan diri mereka agar mendapatkan hal yang lebih baik. Saat bekerja, mereka mementingkan efisiensi dan kualitas yang baik. Hasil kerja yang diinginkan berupa penghasilan tinggi dan pengakuan sosial. Akibat sikap itu, mereka menjadi kaku dengan adanya perubahan dan cenderung beranggapan semua pekerja harus bekerja keras secara individu. Generasi Baby Boomers beranggapan hidup harus dihabiskan untuk bekerja. Selain itu, mereka tidak terlalu menyukai kritik. Dalam berkomunikasi, generasi Baby Boomers lebih menyukai berbicara langsung dibandingkan melalui perangkat. Hal tersebut disebabkan teknologi saat mereka lahir belum berkembang dengan baik

sehingga mereka lebih terbiasa berbicara langsung. Saat berkomunikasi mereka cenderung menjawab pertanyaan seperlunya dan berharap akan ditanya lebih lanjut.

## **Generasi X**

Generasi X merupakan hasil didikan generasi Baby Boomers. Beberapa sikap seperti pengambilan keputusan dimiliki oleh generasi X. Generasi X adalah orang yang lahir pada tahun 1961-1980 dimana terjadi berbagai konflik dunia seperti Perang Vietnam dan Perang Dingin. Melihat hal tersebut, generasi X dapat memahami adanya perbedaan dan bersikap toleran agar tidak timbul konflik yang merugikan. Pada masa ini, teknologi sudah mulai berkembang, khususnya teknologi informasi. Generasi X mulai mengenal adanya komputer untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan mereka memilih inovasi yang lebih baik untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi X lebih menyukai pekerjaan tidak formal atau menjadi pengusaha. Mereka tidak menyukai adanya kekuasaan yang mengikat dan persyaratan kerja. Selain itu, mereka juga menyukai suasana. Sifat yang dapat diperhatikan dari generasi X adalah cenderung skeptis. Mereka akan memikirkan sesuatu dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal. Ketika berkomunikasi, mereka tidak menyukai basa-basi yang berlebihan sehingga saat berbicara langsung pada inti pembahasan.

## **Generasi Y**

Tipe-tipe generasi selanjutnya adalah generasi Y. Generasi Y merupakan orang-orang yang lahir pada 1981-1994 yang juga dikenal dengan istilah

generasi milenial. Pada era ini teknologi telah berkembang pesat. Anak-anaknya dapat menemui teknologi berupa handphone dan video games. Akibatnya generasi Y dapat mendapatkan informasi lebih cepat. Selain itu, mereka dapat mengembangkan ide yang lebih inovatif dan memunculkan ide visioner terkait pengembangan teknologi dan sains. Generasi Y umumnya memiliki sikap toleran yang tinggi dan menghargai adanya perbedaan. Hal ini berpengaruh terhadap lingkungan kerja yang mereka inginkan yaitu penuh dengan kekeluargaan dan dapat berkolaborasi. Sama seperti Baby Boomers, generasi Y selalu bekerja keras dan ulet agar mendapatkan hasil yang optimal. Generasi Y sangat menyukai tantangan. Tidak jarang mereka melakukan banyak tugas dalam satu waktu. Mereka tidak mempermasalahkan adanya sistem lembur asalkan hasil kerja dapat memuaskan hati. Mereka tidak segan untuk menerima kritikan. Hal tersebut dianggap sebagai sebuah penghargaan atas kerja yang telah mereka lakukan. Namun, generasi Y selalu berusaha untuk menyeimbangkan kehidupan antara bekerja dengan mengikuti gaya hidup. Untuk membicarakan hal yang serius, generasi Y lebih suka untuk bicara secara personal dan bertemu langsung. Mereka ingin segala permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak ada salah paham. Meskipun begitu, generasi Y merupakan generasi yang sopan. Saat berpapasan mereka selalu menyapa terlebih dulu.

## **Generasi Z**

Generasi Z berisi orang-orang yang lahir pada 1995-2010. Mereka lahir pada masa transisi perkembangan teknologi. Adanya teknologi yang serba memudahkan menyebabkan generasi Z menyukai hal-hal instan dalam

proses bekerja. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan cara mereka bekerja. Generasi Z tumbuh bersamaan dengan adanya inovasi teknologi yang beragam seperti smartphone, sosial media, dan lainnya. Kehidupan menjadi sangat bergantung pada teknologi tersebut. Tidak jarang mereka mementingkan popularitas dari sosial media dengan melakukan hal-hal penuh sensasi. Sikap generasi Z masih terus diperhatikan dan belum dapat disimpulkan secara pasti seperti generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan saat ini kebanyakan masih berada di fase remaja. Secara garis besar mereka cenderung mengikuti gaya generasi Y mulai dari sikap saat bekerja, bersosialisasi, dan berkomunikasi. Generasi Z menyukai suasana yang fleksibel dan berorientasi pada kekeluargaan. Banyak yang lebih memilih bekerja dalam tim dibandingkan bekerja sendiri. Pola pikir generasi Z lebih terbuka terhadap perubahan dan inovatif untuk mengembangkan hal baru. Namun, beberapa mengatakan bahwa generasi Z tidak terlalu peduli dengan kondisi sekelilingnya dan bersikap individualis dalam menghadapi sebuah masalah.

## **Generasi Alpha**

Tipe-tipe generasi terakhir adalah generasi Alpha. Generasi Alpha merupakan generasi termuda yang ada di dunia saat ini. Mereka lahir pada tahun 2010 ke bawah. Kebanyakan saat ini mereka masih memasuki fase anak-anak. Saat mereka lahir, teknologi telah dikenalkan sejak mereka lahir bahkan sudah berpengalaman dalam menggunakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak-anak saat ini yang familier dalam menggunakan smartphone dan internet. Pertumbuhan mereka diiringi dengan adanya teknologi tersebut sehingga mereka tidak akan bisa dilepaskan dari teknologi

yang ada. Pola pikir generasi Alpha lebih terbuka dengan adanya teknologi dan segala perkembangannya. Hal tersebut membuat mereka lebih inovatif dan transformatif terhadap teknologi. Perkembangan pola pikir dan sikap generasi Alpha akan sangat terpengaruh oleh adanya teknologi saat ini. Para orang tua yang berasal dari generasi sebelumnya harus bisa mengarahkan para generasi Alpha untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Dengan memahami setiap perbedaan tipe-tipe generasi, diharapkan kamu dapat mengenali sikap dan pola pikir agar dapat melengkapi satu sama lain.

- Dampak negatif

Dengan keberagaman dapat menyebabkan terjadinya perpecahan bangsa (disintegrasi). Dikutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sejarah telah membuktikan bahwa Indonesia pernah menghadapi persoalan adanya daerah yang ingin memisahkan diri dari NKRI, yakni Provinsi Timor Timur. Wilayah Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia pada 1999 dan menjadi negara Timor Leste. Dengan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menunjukkan jika masyarakat diwarnai dengan berbagai macam perbedaan. Kondisi tersebut menyimpan potensi konflik. Kenyataannya konflik masih sering terjadi yang dilatarbelakangi dengan keberagaman tersebut. Sehingga penting bagi masyarakat untuk memahami keberagaman di Indonesia. Caranya dengan mengupayakan untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI. Tanpa kesadaran dengan keberagaman tersebut, maka bangsa Indonesia bisa terjerumus ke arah perpecahan dan ketidakharmonisan.

- Dampak positif

Keberagaman di Indonesia juga memiliki dampak positif. Di mana bisa menumbuhkan kebersamaan dengan memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang sangat berharga. Sehingga Indonesia menggunakan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengandung bahwa walaupun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, adat-istiadat, ras dan agama yang beraneka ragam namun keseluruhannya merupakan suatu persatuan dan kesatuan. Mereka bisa bersama-sama dalam perjuangan mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dengan keberagaman untuk mempersatukan perbedaan suku, adat istiadat, ras, dan agama bukan untuk perpecahan.

Cara menanggapi keberagaman budayanya adalah dengan menjalin komunikasi yang baik serta tidak adanya diskriminasi antar sesama manusia.

Nama : MUHAMMAD SAUKY  
Nomor Induk Mahasiswa : 181910067  
Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya  
Kelas : IK4B



---

## Tugas Komunikasi Antar Budaya

### SOAL

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### JAWABAN

1.

A. Babyboomers (1946-1964)

Pada generasi ini dimana kehidupan sangat kolot, dimana nilai budaya melekat kuat, mereka pekerja keras dan sangat matang dalam mengambil keputusan namun kadang berdasarkan pemikiran yang penuh pertimbangan dan kadang dipengaruhi hal yang mistis. Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

b. Generasi X (1965-1980)

Generasi X sangat terbuka dengan kritik dan saran agar lebih efisien dalam bekerja. Pandangan mereka adalah bekerja untuk hidup bukan hidup untuk bekerja sehingga kehidupan antara pekerjaan, pribadi, dan keluarga cenderung seimbang. Anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X.

c. Generasi Y (1981-1994)

Generasi Y cenderung bertanya dan meminta kritik serta saran untuk kemajuannya. Mereka menganggap bahwa rewards terbaik adalah perasaan ketika pekerjaannya dinilai berarti bagi hal-hal tertentu. Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan menjadi hal yang paling penting bagi mereka Generasi Y, mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidup. Jika tidak, mereka cenderung berhenti dari pekerjaan tersebut.

d. Generasi Z (1995-2010)

Generasi ini adalah peralihan dari Generasi Y dimana teknologi sedang berkembang. Pola pikir mereka cenderung serba ingin instan. Namun masih belum banyak yang dapat disimpulkan karena usia mereka saat ini masih menginjak remaja. Kehidupan mereka cenderung bergantung pada teknologi, mementingkan popularitas dari media sosial yang digunakan. Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru.

e. Generasi Alpha (2011-sekarang)

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.

2. Lahirnya kesadaran akan pentingnya pengkajian terhadap masalah perubahan kultural, terutama setelah masyarakat menyaksikan suatu kenyataan bahwa kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mendorong untuk melakukan kajian secara konseptual. Perubahan sosial kultural dalam masyarakat tidak terfokus dalam kehidupan masyarakat kota, akan tetapi masyarakat desa juga telah banyak mengalami perubahan maupun perkembangan sebagai akibat dari introduksi teknologi, komunikasi, transportasi dalam tatanan kehidupan masyarakat luas.

Pada akhirnya, penamaan generasi memang menarik untuk dipelajari oleh siapapun dari generasi manapun untuk lebih mengenal karakteristik masing-masing. Tidak kalah penting adalah memahami peristiwa atau sejarah yang mempengaruhi seseorang dari generasi tertentu bersikap dan mencari cara untuk menyesuaikan diri kita dengan mereka. Terlepas generasi manapun kita, yang terpenting dari semuanya adalah selalu berusaha menjadi manusia yang baik dan berguna.

### 3.

- Saling menjaga antar umat beragama
- Menjaga pelestarian budaya dari zaman nenek moyang agar tidak di rebut negara lain
- Memaksimalkan kecanggihan teknologi sekarang
- Harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi di Negara kita tidak terlalu terpengaruh.

## UJIAN AKHIR SEMESTER

NAMA : NOFRAN WIJAYA  
NIM : 181910029  
KELAS : IK4B  
MATA KULIAH : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

### SOAL

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### JAWAB

#### 1. - **Baby Boomers (1946-1960)**

Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif.

#### - **Generasi X (1961-1980)**

*The latchkey kids* merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja.

Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

- **Generasi Y (1981-1994)**

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan '*me time*'. Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain. generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

- **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan peralihan dari generasi Y. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang di generasi ini, membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*. dalam hal konsumsi media sosial, generasi milenial menghabiskan rata-rata enam sampai tujuh jam per minggu di media sosial, sedangkan 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial mereka setidaknya setiap jam

Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

- **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan. Setiap generasi punya karakter yang berbeda dan punya cara sendiri untuk berekspresi.

**2. Tradisionalis (1922-1945)**

Mereka yang tergolong generasi tradisionalis, terlahir pada zaman The Great Depression. Akibat krisis ekonomi global tadi, nenek moyang kita pun harus merasakan hidup dengan kondisi serba kekurangan. Selain itu, generasi tradisionalis juga merupakan saksi dari berbagai kejadian terbesar di muka bumi. Misalnya ketika awal terjadi Perang Dunia II.

**Baby Boomers (1946-1964)**

Di rentang waktu tersebut, orang-orang sudah mengalami pertumbuhan kelahiran secara pesat setelah berangsur pulih dari kesulitan-kesulitan masa perang. Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

**Generasi X (1965-1980)**

Di Indonesia, generasi X dibesarkan dalam situasi serta event politis yang cukup panas dan bergejolak di era pemerintahan Orde Baru. Secara internasional, mereka juga menyaksikan cukup banyak konflik atau kejadian politik global seperti Perang Vietnam, jatuhnya Tembok Berlin, serta berakhirnya Perang Dingin.

### **Milenial (1981-1994)**

Milenial atau generasi Y juga ini tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis.

Meski hidupnya tampak selalu bersenang-senang, justru ini generasi yang digadang-gadang tengah memberi banyak pengaruh baik untuk masa depan bangsa.

Para milenial lebih jeli dalam melihat suatu peluang, terutama bisnis dengan konsep yang lebih inovatif. Contoh yang paling nyata adalah keberhasilan startup unicorn milik salah seorang milenial Indonesia, yakni Bukalapak.

### **Generasi Z (1995-2010)**

Mereka lebih cepat memperoleh informasi dari pada generasi-generasi sebelumnya. Meski suka dengan hal yang bersifat instan, generasi ini tetap memiliki kelebihan tak jauh berbeda hampir seperti 'kakak-kakaknya' terdahulu. Teknologi bagi mereka dapat melakukan apa saja termasuk belajar dan bekerja, bukan sekadar bersenang-senang. Maka tak sedikit dari Gen Z yang kini menjadikan media sosial sebagai lahan mereka untuk mencari penghasilan. Seperti membuka online shop atau menjadi influencer muda.

### **Alpha (>2010)**

Generasi alpha lebih tertarik bermain gadget dibandingkan permainan tradisional anak di era sebelumnya.

Watak mereka dalam bekerja dan bagaimana kecenderungannya menghabiskan uang, sementara belum dapat diprediksi. Mengingat untuk saat ini, umur paling tua dari generasi alpha adalah sepuluh tahun.

3. - Masyarakat perlu berperan aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dan budaya bangsa pada umumnya.

- Untuk para usaha media massa perlu mengadakan seleksi terhadap berbagai berita, hiburan, dan informasi yang di berikan agar tidak menimbulkan pergeseran tradisi dan budaya.

- Masyarakat harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi di Negara kita tidak terlalu terpengaruh.

- Marilah kita jaga dan kita lestarikan budaya nenek moyang kita jangan sampai dirampas lagi.

Kesenian adalah kekayaan yang tidak ternilai harganya dan tidak di miliki oleh bangsa-bangsa asing. Oleh sebab itu sebagai generasi muda yang merupakan pewaris budaya bangsa hendaknya memelihara seni budaya kita demi masa depan anak cucu. Khususnya bagi para remaja Indonesia marilah kita jaga bersama-sama kebudayaen nenek moyang kita jangan sampai di rebut kembali dengan Negara lain buktikan pada dunia bahwa Negara kita kaya akan budaya.

**Nama : Ricky Aprianto**

**Nim : 181910032**

**Kelas : I K 4 B**

**Mata Kuliah : Komunikasi Antar Budaya**

### **Ujian Akhir Semester**

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

#### **1. Identifikasi kultur dari baby boomers – alpha!**

##### **A. Generasi Baby Boomers (1946 – 1960)**

Merupakan generasi yang memiliki banyak pengaruh pada kebudayaan Amerika dan dunia. Generasi ini menyumbangkan berbagai macam ide, budaya, dan pikiran yang relevan sampai sekarang, bahkan menjadi trend di masa ini. Dinamakan *baby boomers*, karena pada generasi ini memiliki angka kelahiran yang tinggi, yang merupakan imbas dari perang dunia II. Karena memiliki angka kelahiran yang tinggi, generasi ini memiliki banyak saudara. Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat sebuah kultur pada generasi Baby Boomers yakni sifat kerja keras dan kompetitif. Generasi ini berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir. Mereka pun sampai disebut generasi gila kerja, tidak suka dikritik, tetapi suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja dan komitmen terhadap tempat kerja.

Meski begitu, di balik sifat mereka yang suka bekerja keras, mereka punya tujuan penting yakni membahagiakan keluarganya (terutama anak-anak). Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

##### **B. Generasi X (1961-1980)**

Merupakan generasi awal yang mencicipi teknologi, khususnya teknologi komunikasi seperti *personal computer* (PC), *video games*, internet, dan menjadi generasi awal pula yang dapat menyimpan data pribadi melalui disket. Standar 'gaul' generasi ini adalah MTV dan *video games* seperti Pac Man (22 Mei 1980). Disamping perkembangan hal positif dari sisi teknologi, generasi ini, menurut Jane Deverson, mulai memiliki beberapa perubahan kultur pada tingkah laku yang cenderung berubah ke jalur negatif, salah satu contohnya adalah membangkang kepada orang tua. Dan pada generasi ini pula, musik punk mulai terkenal dan beberapa contoh band nya adalah The Stooges dan Ramones.

### **C. Generasi Y (1981-1994)**

Generasi ini akrab disapa sebagai generasi millennial. Mereka melanjutkan perkembangan teknologi yang sudah digunakan oleh generasi X. Generasi Y mulai merasakan perubahan kultur dalam komunikasi karena menguasai teknologi yang lebih maju dari generasi X, salah satu contohnya adalah *handphone*. Karena kedekatan dengan teknologi tersebut, generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti e-mail, SMS, dan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan banyak lagi. Perkembangan pada generasi ini juga terjadi pada bidang *video game*, yaitu lebih aktif terhadap *online video game*.

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan '*me time*'. Dengan semakin berkembangnya teknologi, Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, generasi Y mempunyai pribadi percaya diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

### **D. Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan generasi peralihan dari generasi milenial, dengan diiringi perkembangan teknologi yang semakin maju. Disebut juga iGeneration, mereka memiliki kemampuan yang sama dengan generasi milenial, namun mereka mampu mengerjakan semua kegiatan dalam satu waktu seperti mendengarkan musik, mengambil foto, dan membaca berita dalam satu perangkat saja. Generasi ini juga sangat dekat dengan dunia maya. Pengaruh gadget dan teknologi telah dekat dengan mereka sedari kecil, dan secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian mereka. Selain itu semakin besarnya arus globalisasi juga sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya generasi Z. Generasi ini semakin mengenal budaya – budaya dari luar negaranya sendiri. Sehingga banyak sekali terjadinya akulturasi dan asimilasi budaya.

### **E. Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir pada masa semakin pesatnya perkembangan teknologi serta hidup dimasa pola pikir manusia menjadi lebih maju. Generasi ini kebanyakan merupakan hasil didikan dari generasi Y. Menurut penelitian, generasi ini sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar. Selain itu, mereka memiliki orang tua dengan

kemampuan yang cukup dan memiliki sedikit saudara kandung. Generasi ini merupakan generasi yang jauh lebih modern dari dua generasi sebelumnya, dan tidak menutup kemungkinan mereka akan jauh lebih menguasai teknologi dari generasi – generasi sebelumnya.

## **2. Proses perkembangan kultur ?**

### **1. Generasi Baby Boomers ( 1946-1960)**

Pada generasi baby boomers kultur mulai berkembang. Dimana generasi ini telah merasakan situasi perang dunia II , yang tentunya mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya mereka. Imbas perang mungkin masih terasa, namun generasi baby boomers terus berusaha untuk mulai tumbuh dan bangkit dari keadaan tersebut. Karakteristik sosial dan budaya yang ada pada generasi baby boomers terlihat pada kepribadian mereka. Untuk terus bangkit dan berkembang generasi ini tumbuh menjadi seorang pekerja keras yang memiliki prinsip dan tujuan yang mantap. Sikap yang paling khas adalah memegang teguh adat istiadat yang berlaku. Sikap tersebut membuat mereka dikenal sebagai generasi “kolot” yang susah menerima perubahan dan teknologi yang berkembang. Namun dilain sisi, generasi ini memiliki ikatan yang sangat erat dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal komunikasi, mereka lebih menyukai bicara langsung. Dalam berkomunikasi, generasi baby boomers menggunakan surat untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh.

### **2. Generasi X (1961 – 1980)**

Generasi X adalah hasil didikan dari generasi baby boomers. Pada sekitaran tahun tersebut, dunia internasional masih diwarnai dengan berbagai aksi perang, seperti yang terjadi di Vietnam serta perang dingin antara blok barat dan blok timur. Menanggapi situasi tersebut, generasi X mulai menerapkan budaya dan sikap toleransi. generasi X dapat memahami adanya perbedaan dan bersikap toleran agar tidak timbul konflik yang merugikan. Selain itu, dalam perkembangan komunikasi dan informasi, kemajuan teknologi sudah mulai berperan. Generasi X sudah mulai mengenal dan menggunakan komputer untuk bekerja.

### **3. Generasi Y (1981-1994)**

Sering disebut sebagai generasi millennial. Pada generasi Y perkembangan kultur dipengaruhi oleh semakin berkembangnya teknologi. Generasi Y sudah mengenal sebuah teknologi berupa handphone dan video games. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti e-mail, SMS, dan media sosial. Dengan pesatnya kemajuan teknologi

ini, generasi Y dapat mengembangkan ide yang lebih inovatif dan membuat gagasan visioner untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu teknologi dan komunikasi.

#### 4. Generasi Z (1995 – 2010)

Generasi Z hidup pada masa transisi perkembangan teknologi. Berkembangnya inovasi inovasi baru dalam bidang teknologi seperti smartphone, sosial media dan lain – lain membuat generasi Z menjadi sangat bergantung pada teknologi tersebut. Generasi Z juga mulai mencari popularitas dari sosial media dengan melakukan berbagai hal yang penuh sensasi. Selain itu generasi Z mulai mengadopsi berbagai macam budaya – budaya dari luar negaranya sendiri. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya akulturasi dan asimilasi budaya. Pola pikir generasi Z lebih terbuka terhadap perubahan dan inovatif untuk mengembangkan hal baru. Namun, beberapa mengatakan bahwa generasi Z tidak terlalu peduli dengan kondisi sekelilingnya dan bersikap individualis dalam menghadapi sebuah masalah

#### 5. Generasi Alpha (2011 – Sekarang)

Generasi alpha adalah generasi termuda, umur yang paling tua pada generasi alpha adalah 9 tahun. Generasi alpha pada umumnya masih ada dalam kategori anak – anak. Proses perkembangan kultur pada generasi alpha, tak lain melalui perkembangan teknologi dan komunikasi. Sejak kecil, generasi Alpha sudah mulai mengenal dengan yang namanya teknologi. Pertumbuhan mereka diiringi dengan adanya teknologi tersebut sehingga mereka tidak akan bisa dilepaskan dari teknologi yang ada. Pola pikir generasi Alpha lebih terbuka dengan adanya teknologi dan segala perkembangannya. Sehingga besar kemungkinan generasi alpha akan membuat inovasi dan transformasi baru di masa depan untuk mengembangkan lagi teknologi – teknologi yang ada sekarang.

### **3. Upaya saudara agar perbedaan kultur tidak menimbulkan dampak negative bagi perkembangan kultur di Indonesia?**

Dari perbedaan kultur-kultur tersebut, hendaknya kita mengambil sisi positifnya saja. Seperti yang kita ketahui, pada setiap zaman, hal yang paling banyak mengalami perubahan adalah teknologi dan komunikasi. Hal yang dapat kita lakukan yaitu dengan menerima teknologi – teknologi tersebut. Selain itu kita juga dapat ber-inovasi dengan teknologi yang ada untuk menciptakan hal-hal baru yang dapat meningkatkan dan mengembangkan teknologi – teknologi yang ada di Indonesia, terlebih lagi sekarang kita mamsuki fase revolusi industri 4.0.

Hal- hal yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi perubahan kultur di Indonesia adalah karena kuatnya arus globalisasi. Seperti yang kita ketahui, mulai dari generasi Y hingga generasi alpha, mereka sudah mengenal dan bahkan sudah banyak mengadopsi budaya – budaya dari luar negeri. Di Indonesia sendiri, kebanyakan mereka meniru budaya-budaya barat yang sangat berbeda dengan budaya Indonesia. Dalam pandangan negara timur, budaya barat adalah budaya yang sangat berbeda dengan budaya timur dalam hal pola pikir, cara berpakaian, kebiasaan dan

lain-lain. Hal yang dapat kita lakukan agar tidak menimbulkan dampak negative yaitu dengan mengambil hal – hal yang positifnya saja dari budaya – budaya tersebut.

**Nama : Ade rosa fitri**

**Kelas : IK4B**

**Nim : 181910057**

**1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha?**

Jawab :

**1) Baby Boomers (1946-1960)**

Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif. Dikutip dari [thebalancecareers.com](http://thebalancecareers.com), generasi ini berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir. Mereka pun sampai disebut generasi gila kerja, tidak suka dikritik, tetapi suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja dan komitmen terhadap tempat kerja. Meski begitu, di balik sifat mereka yang suka bekerja keras, mereka punya tujuan penting yakni membahagiakan keluarganya (terutama anak-anak). Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

**2) Generasi X (1961-1980)**

*The latchkey kids* - anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja - merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja.

Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

**3) Generasi Y (1981-1994)**

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan 'me time'. Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut,

generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan generasi Y membuat mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidupnya dan tetap bisa melakukan hobi yang mereka suka. Dikutip dari Forbes, generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

#### 4) **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan peralihan dari generasi Y. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang di generasi ini, membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*.

Dilansir dari [socialmediaweek.org](http://socialmediaweek.org), dalam hal konsumsi media sosial, generasi milenial menghabiskan rata-rata enam sampai tujuh jam per minggu di media sosial, sedangkan 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial mereka setidaknya setiap jam

Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

#### 5) **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.

Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

Setiap generasi punya karakter yang berbeda dan punya cara sendiri untuk berekspresi.

2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?

Jawab :

Perubahan sosial budaya yang terjadi :

- **Cara Berkomunikasi**

Tidak dipungkiri, perkembangan teknologi yang begitu pesat menyebabkan perubahan dalam cara berkomunikasi. Dari sinyal asap, merpati pos, telepon kabel, dan hingga kini telepon genggam atau ponsel dengan menggunakan sistem teknologi yang canggih sehingga masyarakat tidak lagi hanya bertukar pesan melainkan juga dapat membagikan fitur foto dan video.

- **Cara Berpakaian**

Pengaruh globalisasi juga menyebabkan adanya perubahan pola berpakaian, yang tadinya masyarakat lebih sering menggunakan pakaian tradisional, semakin ke sini, perkembangan dunia fashion membuat masyarakat mengenakan pakaian sesuai dengan trend yang ada.

- **Kualitas Pendidikan**

Pada jaman dahulu, menempuh pendidikan hingga tingkat SMA sudah lumrah dalam masyarakat. Namun, masyarakat kini baik perkotaan hingga pedesaan pun berlomba-lomba untuk dapat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

Jawab :

1. Masyarakat perlu berperan aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dan budaya bangsa pada umumnya.

2. Untuk para usaha media massa perlu mengadakan seleksi terhadap berbagai berita, hiburan, dan informasi yang di berikan agar tidak menimbulkan pergeseran tradisi dan budaya.

3. Masyarakat harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi di Negara kita tidak terlalu terpengaruh.

4. Marilah kita jaga dan kita lestarikan budaya nenek moyang kita jangan sampai dirampas lagi.

**Nama : Afta apriansyah**

**Kelas : IK4B**

**NIM : 181910048**

### **Soal Ujian Akhir Semester**

1. Identifikasi perkembangan kultur dari zaman Babyboomers sampai dengan Alpha!!
2. Bagaimanakah proses perkembangan kultur dari masing-masing zaman itu?
3. Upaya apakah yang harus Saudara lakukan agar perbedaan-perbedaan kultur masing-masing zaman tidak menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kultur di Indonesia?

### **JAWAB :**

#### **1. Baby Boomers (1946-1960)**

Lahir dan tumbuh di zaman yang belum modern dan minim lapangan pekerjaan saat itu, membuat masa muda generasi Baby Boomers memiliki sifat kompetitif. Dikutip dari [thebalancecareers.com](http://thebalancecareers.com), generasi ini berorientasi pada pencapaian, berdedikasi, dan berfokus pada karir. Mereka pun sampai disebut generasi gila kerja, tidak suka dikritik, tetapi suka mengkritik generasi muda karena kurangnya etika kerja dan komitmen terhadap tempat kerja.

Meski begitu, di balik sifat mereka yang suka bekerja keras, mereka punya tujuan penting yakni membahagiakan keluarganya (terutama anak-anak). Para baby boomers punya karakter setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

#### **Generasi X (1961-1980)**

*The latchkey kids* - anak yang sering merasa sendirian akibat ditinggal orang tuanya bekerja - merupakan istilah yang kerap diberikan untuk para generasi X. Maklum, generasi yang lahir pada pertengahan tahun enam puluhan hingga awal delapan puluhan ini dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang gila kerja.

Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi lebih mandiri dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.

#### **Generasi Y (1981-1994)**

Umumnya, generasi Y (milenial) menyukai hidup seimbang. Mereka pekerja keras tapi tetap mementingkan '*me time*'. Generasi Y dikenal dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan dan soal pemanfaatan teknologi (*tech-savvy*). Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut, generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan generasi Y membuat mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidupnya dan tetap bisa melakukan hobi yang mereka suka. Dikutip dari Forbes, generasi yang lebih dikenal sebagai milenial ini punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber penghidupan. Mereka suka bekerja,

suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

### **Generasi Z (1995-2010)**

Generasi ini merupakan peralihan dari generasi Y. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang di generasi ini, membuat mereka sangat bergantung pada teknologi, gadget, dan aktivitas di media sosial. Bahkan mereka lebih memprioritaskan popularitas, jumlah *followers* dan *like*.

Dilansir dari [socialmediaweek.org](http://socialmediaweek.org), dalam hal konsumsi media sosial, generasi milenial menghabiskan rata-rata enam sampai tujuh jam per minggu di media sosial, sedangkan 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial mereka setidaknya setiap jam

Ketergantungan teknologi khususnya sosial media membuat mereka suka dengan hasil instan dan cepat, cenderung keras kepala, dan selalu terburu-buru. Meski begitu, generasi ini suka dengan tantangan baru namun haus akan pujian. Aktivitas sosial dan bergaul menjadi favorit mereka sehingga tak mereka rela mengeluarkan banyak uang untuk bersenang-senang.

### **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. Sejak dini mereka sudah familiar dengan *gadget* seperti *smartphone* atau laptop. Anak-anak Alpha akan tumbuh dengan gadget di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Dilansir Business Insider, situasi ketergantungan teknologi pada generasi Alpha membuat generasi ini menjadi paling transformatif dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.

Namun di balik kelebihan anak generasi Alpha, mereka sangat membutuhkan peran dan kasih sayang orang tua. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

Setiap generasi punya karakter yang berbeda dan punya cara sendiri untuk berekspresi. UOB, memahami perbedaan dan kebutuhan dari generasi ke generasi tersebut, dan memberikan solusi finansial yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan setiap generasi. Untuk info selengkapnya tentang produk-produk UOB.

## **2. Baby Boomers (1946-1960)**

Kebanyakan dari orangtua kita mungkin termasuk dalam kelompok ini.

Di rentang waktu tersebut, orang-orang sudah mengalami pertumbuhan kelahiran secara pesat setelah berangsur pulih dari kesulitan-kesulitan masa perang.

Para baby boomers hidupnya cenderung berorientasi pada pencapaian dalam karir secara konsisten. Hal ini dilakukan tak lain untuk kesejahteraan anak cucu mereka kelak.

Kendati dulunya jauh dari era digital, generasi baby boomer rata-rata lebih mengandalkan sesuatu dengan cara konvensional. Namun tak sedikit juga dari mereka yang kini mulai akrab menggunakan gadget.

### **Generasi X (1961-1980)**

Kata X pada generasi ini dipopulerkan novel yang berjudul *Generation X: Tales for an Accelerated Culture* yang ditulis Douglas Coupland. Melihat pola asuh kedua orang tuanya yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, generasi X pun mengikuti jejak tersebut.

Akan tetapi, kehidupan antara pekerjaan, pribadi, dan keluarga mereka jauh lebih seimbang. Generasi ini juga sudah mulai mengenal yang namanya komputer dan video game dengan versi sederhana.

Di Indonesia, generasi X dibesarkan dalam situasi serta event politik yang cukup panas dan bergejolak di era pemerintahan Orde Baru. Secara internasional, mereka juga menyaksikan cukup banyak konflik atau kejadian politik global seperti Perang Vietnam, jatuhnya Tembok Berlin, serta berakhirnya Perang Dingin

### **Generasi Y (1981-1994)**

Work life balance, itulah motto sebagian besar generasi milenial. Tidak melulu mengejar harta, tapi milenial lebih mengejar solidaritas, kebahagiaan bersama, dan eksistensi diri agar dihargai secara sosial.

Selain mengalami transisi dari segala hal yang bersifat analog ke digital, milenial atau generasi Y juga ini tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis. Meski hidupnya tampak selalu bersenang-senang, justru ini generasi yang digadang-gadang tengah memberi banyak pengaruh baik untuk masa depan bangsa.

Para milenial lebih jeli dalam melihat suatu peluang, terutama bisnis dengan konsep yang lebih inovatif. Contoh yang paling nyata adalah keberhasilan startup unicorn milik salah seorang milenial Indonesia, yakni Bukalapak.

### **Generasi Z (1995-2010)**

Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat di generasi Z, mereka seolah tak bisa lepas dari gadget dan aktivitas media sosial. Menurut lansiran [socialmediaweek.org](http://socialmediaweek.org), 44 persen dari Gen Z memeriksa media sosial setidaknya setiap jam sekali.

Alhasil, mereka lebih cepat memperoleh informasi dari pada generasi-generasi sebelumnya. Meski suka dengan hal yang bersifat instan, generasi ini tetap memilik kelebihan tak jauh berbeda hampir seperti 'kakak-kakaknya' terdahulu.

Teknologi bagi mereka dapat melakukan apa saja termasuk belajar dan bekerja, bukan sekadar bersenang-senang. Maka tak sedikit dari Gen Z yang kini menjadikan media sosial sebagai lahan mereka untuk mencari penghasilan. Seperti membuka online shop atau menjadi influencer muda.

### **Generasi Alpha (2011-Sekarang)**

Sekitar 2,5 juta generasi alpha lahir di setiap minggu. Fakta ini membuat prediksi jumlahnya akan sangat membengkak dengan jumlah sekitar 2 miliar pada 2025. Seperti dua generasi sebelumnya, mereka yang lahir setelah tahun 2010 sudah familiar dengan teknologi bahkan sejak usia yang sangat belia. Generasi alpha lebih tertarik bermain gadget dibandingkan permainan tradisional anak di era sebelumnya.

Watak mereka dalam bekerja dan bagaimana kecenderungannya menghabiskan uang, sementara belum dapat diprediksi. Mengingat untuk saat ini, umur paling tua dari generasi alpha adalah tujuh tahu.

3. Menurut saya ada 6 upaya yaitu :

**a. Identifikasi keragaman**

Langkah pertama yang bisa Anda lakukan yaitu mengidentifikasi keragaman mulai dari usia, ras, etnis, tingkat pendidikan, agama, latar belakang, senioritas, dan lainnya. Keragaman ini sebenarnya hal yang sudah pasti ditemui dalam setiap perusahaan. Masalah mungkin saja timbul bila karyawan senior yang lebih dahulu bekerja merasa kurang dihargai oleh angkatan kerja yang baru atau juniornya. Oleh karena itu, identifikasi keragaman generasi budaya perlu dilakukan untuk menyesuaikan pembagian pekerjaan agar semuanya berjalan seimbang.

**b. Membangun komunikasi**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berbudaya. Masalah komunikasi dan hambatan persepsi bahasa dan budaya perlu diatasi agar tercipta komunikasi yang baik. Bila komunikasi di lingkungan kerja berjalan baik, maka semua dapat dengan mudah menyampaikan instruksi, informasi, dan melakukan evaluasi.

**c. Pelajari karakteristik**

Hal yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi keragaman dalam sebuah generasi adalah mempelajari karakteristik individu masing-masing. Bila pengelolaan keragaman generasi dilakukan dengan baik, maka akan dapat menguntungkan. Pasalnya, berbagai alternatif pemecahan dan solusi akan muncul bila sewaktu-waktu terjadi permasalahan. Pelajari karakter semua generasi sesuai dengan bidang kerja, dengan begitu Anda tahu apa yang harus dilakukan jika terjadi konflik tanpa harus menimbulkan masalah lain yang bertentangan dengan karakteristik semua generasi.

**d. Bersikap terbuka**

Perlu strategi khusus agar budaya keragaman dapat efektif menembus setiap departemen, tiap divisi, dan fungsi organisasi. Kembangkan sikap keterbukaan di lingkungan kerja dan dorong generasi untuk dapat mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Berikan nilai yang sama dan hargai setiap pendapat yang ada. Semua generasi dapat berbagi beragam sudut pandang berdasarkan pengalaman dan ide mereka

**e. Perlakukan yang adil**

Masalah yang kerap muncul dalam keragaman adalah adanya perbedaan perlakuan. Diskriminasi biasanya timbul bila terdapat standar yang berbeda terhadap individu. Pastikan setiap generasi mendapatkan kesempatan yang sama dalam lingkungan kerja dengan seadil mungkin. Buat kebijakan alternatif agar terjadi kesetaraan.

**f. Rutin lakukan evaluasi**

Untuk menangkal resistensi perubahan, sebisa mungkin libatkan untuk merumuskan evaluasi keragaman. Gunakan hasil evaluasi tersebut untuk membangun kesuksesan dengan keragaman. Di era global seperti saat ini tentunya semakin beragam pula tenaga kerja yang ada. Bila dikelola dengan baik, hal ini dapat menjadi kekuatan di lingkungan kerja dan memberikan manfaat yang besar untuk kemajuan budaya.

